



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

CERAMAH UMUM

PELATIHAN INTERNALISASI KEISTIMEWAAN DIY TAHUN 2019

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Kepala Bandiklat DIY;
- Peserta Pelatihan Internalisasi Keistimewaan;
- Tamu Undangan dan Hadirin sekalian.

“ARUMING PRAJA LUHUR ING PANGABEKTI”

Kemulyaan negara dapat dicapai dengan dukungan, kerja keras dan darma bakti aparatnya. Candrasengkala Aruming Praja Luhur ing Pangabekti menjadi simbol bahwa tahun 2019 dapat dijadikan momentum membangun Keistimewaan Yogyakarta

Tiada terasa, sewindu sudah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY (UUK) disahkan. Banyak dinamika dalam upaya mewarnai dan memberdayakan UUK agar implementasinya dapat dirasakan dan bermanfaat bagi masyarakat serta komunitas-komunitas yang ada di dalamnya.

UUK menegaskan bahwa Yogyakarta istimewa karena budaya. Urat nadi dan syaraf pemerintahan haruslah mencerminkan budaya, khususnya budaya yang lahir, berkembang dan bersemi di masyarakat DIY.

Hakekat budaya adalah hasil cipta, karsa dan rasa, yang diyakini masyarakat sebagai sesuatu yang benar dan bermanfaat. Demikian pula budaya Jawa, yang diyakini oleh masyarakat DIY sebagai salah satu acuan dalam hidup bermasyarakat, baik ke dalam maupun ke luar. Ini berarti bahwa budaya tersebut bertujuan untuk mewujudkan *masyarakat gemah ripah loh jinawi, ayom, ayem, tata, titi tentrem, kerta raharja*, dengan perkataan lain, budaya tersebut akan bermuara pada kehidupan masyarakat yang penuh dengan kedamaian.

Peserta Pelatihan Internalisasi Keistimewaan yang Saya Banggakan,

Status istimewa yang melekat pada DIY merupakan bagian integral dari sejarah berdirinya Republik Indonesia. Pilihan dari keputusan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Adipati Paku Alam VIII untuk menjadi bagian dari Republik Indonesia dan kontribusi dalam melindungi simbol negara-bangsa pada awal kemerdekaan telah tercatat dalam sejarah Indonesia.

Hal tersebut merupakan refleksi dari filosofi Kasultanan, Kadipaten dan masyarakat Yogyakarta *ngupakara luhuring pangesti kebhinekaan* dan *ketunggal ika-an* sebagaimana tertuang dalam Pancasila

dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Penjelasan UU RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Bagian Umum).

Pengaturan Keistimewaan DIY bertujuan untuk mewujudkan tata pemeritahan yang baik dan demokratis, ketenteraman dan kesejahteraan masyarakat, menjamin ke-*bhineka-tunggal-ika*-an, dan melembagakan peran dan tanggungjawab Kasultanan dan Kadipaten dalam rangka menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta yang merupakan warisan budaya bangsa.

Pengaturan tersebut berlandaskan asas pengakuan hak asal usul-usul, kerakyatan, demokrasi dan ke-*bhineka-tunggal-ika*-an, efektivitas pemerintah, kepentingan nasional, dan pendayagunaan kearifan lokal. Oleh karena itu, dengan memperhatikan aspek historis, sosiologis dan yuridis, substansi Keistimewaan DIY diletakkan pada tingkatan pemerintahan provinsi.

Nilai-nilai dan kewenangan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dipahami oleh seluruh aparaturnya, sehingga memiliki persepsi yang sama bagi tersusunnya langkah-langkah bersama yang terintegrasi dan komprehensif untuk mewujudkan

kebijakan pembangunan yang selaras dengan tujuan daerah.

Hadirin sekalian,

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan pemerintah di kabupaten dan kota se-DIY tentang nilai-nilai *paramarta* DIY dengan harapan untuk dapat mewujudkan konsepsi *gendhon rukun* dalam mewujudkan pembangunan daerah secara terintegrasi, *sagatra ing karya* dan berbasis nilai-nilai keistimewaan.

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. *Holobis kuntul baris*, semoga *Pelatihan Internalisasi Keistimewaan DIY Tahun 2019* dapat menjadi ihktiar bersama dalam mewujudkan tata laksana pemerintahan yang baik, menumbuhkan inovasi yang istimewa, dan menyejahterakan masyarakat DIY.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

KEYNOTE SPEECH

**PELUNCURAN BUKU:
”TRANSFORMASI EKONOMI BERBASIS
DIGITAL DI INDONESIA: LAHIRNYA TREN
BARU TEKNOLOGI, BISNIS, EKONOMI DAN
KEBIJAKAN INDONESIA”**

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Rektor Universitas Gadjah Mada;
- Dekan FEB Universitas Gadjah Mada;
- Perwakilan Wantimpres;
- Segenap Sivitas Akademik UGM
- Tamu Undangan dan hadirin sekalian.

Pertama-tama, Saya ucapkan selamat kepada Prof. Dr. Sri Adiningsih, M.Sc, karena telah berhasil menyelesaikan penulisan buku ini di sela-sela kesibukan sebagai Ketua Wantimpres Republik Indonesia, sekaligus sebagai Guru Besar FEB UGM. Kita dapat memetik pelajaran dari beliau, betapa pengaturan waktu merupakan wujud totalitas manajemen, *playu lonjong mimis*, cepat dan tepat dalam bekerja.

Era Industri Keempat telah mendobrak tatanan perekonomian dunia. Klaus Schwab, Pendiri dan Ketua Eksekutif *World Economic Forum* menyatakan bahwa dunia harus mengembangkan pandangan komprehensif tentang bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan dan membentuk kembali lingkungan ekonomi, sosial, budaya, dan kemanusiaan. Pandangan-pandangan ini harus didiseminasikan secara global agar seluruh negara di dunia mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik.

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia dan segenap elemen masyarakat harus cancut taliwanda menghadapi situasi ini. Inovasi-inovasi terus dikembangkan dengan filosofi *endhek wiwitane, dhuwur wekasane*, dimulai dari hal sederhana untuk menyajikan sesuatu yang istimewa. Inovasi dimulai dari proses mencermati, mengkaji, memproduksi dilanjutkan dengan membuat brand lokal dengan kualitas produk setara kualitas internasional.

“**Trilogi SAC**” Kecepatan (*speed*), ketepatan (*accuracy*), dan kenyamanan (*convenience*) pelayanan menjadi metode baru dalam pembentukan produk barang dan jasa di Era Industri Keempat. Kaum kreatif menanggapi era ini dengan menjadikan peluang sebagai sebuah tantangan. Tak heran, unicorn-unicorn Indonesia terus mengeksplorasi perilaku ekonomi masyarakat tanpa terkecuali. Bagi kreator unicorn, bisnis saat ini adalah tentang “*rasa*”.

Saudara-saudara sekalian,

Tampaknya dunia sudah jenuh dengan sistem kompetisi dalam panji-panji *Survival of the fittest*. Kompetisi mulai tergeser oleh semangat kolaborasi. Ini tren yang harus terus dicermati.

Mungkin kita perlu belajar pada sosok Jack Ma, pendiri sekaligus Chairman Eksekutif dari Alibaba Group, perusahaan *e-commerce* terbesar di Tiongkok. Dengan filosofi kerja kolaboratif, Jack Ma menyatakan ide luar biasa dengan mengatakan ***“Filosofi kami adalah ingin membentuk ekosistem. Dengan filosofi memberdayakan orang lain untuk menjual, memberdayakan orang lain untuk melayani, dan memastikan orang lain lebih kuat dari kita. Dengan teknologi yang kami miliki, inovasi yang kami lakukan, dan kemitraan yang kami sepakati dengan 10 juta pengusaha UMKM, membuat kami dapat bersaing dengan Microsoft dan IBM”***.

Tampaknya gagasan Jack Ma itu turut menginspirasi kreator-kreator unicorn Indonesia, dengan *one bundling-integrated branding*. Sebagai contoh adalah GoJek. GoJek sukses mengemas berbagai layanan mulai dari transportasi, makanan, pembayaran, pengiriman dalam satu aplikasi. Demikian pula yang dilakukan Traveloka, Tokopedia, dan Bukalapak yang semakin ekspansif dalam berkolaborasi dengan perusahaan, UKM dan UMKM di seluruh Indonesia. Mereka sadar betul, bahwasanya *“without networking, you will mean nothing* (Pakualam X, 2019).

Hadirin yang Saya hormati,

Budaya sebagai hasil cipta, rasa dan prakarsa manusia merupakan warisan leluhur yang bisa menyejahterakan kehidupan manusia, dalam dimensi kehidupan sosial dan ekonomi, tentu saja.

Keunggulan teknologi suatu merk, kadang tidak menjamin eksistensi produk. Smartphone Sony, dengan seri Xperia yang dahulu menjadi idola, sekarang harus mengakui digdaya Samsung dari Korea. Saat ini, Samsung harus bekerja keras menghadang raksasa telepon dari Negeri Naga, semacam Xiaomi, Oppo, Vivo dan lain sebagainya.

Sedikit kontradiktif, pasar dunia yang semakin kompetitif dalam hal gadget dan teknologi ternyata kurang berlaku dalam “bisnis budaya”. Doraemon-nya Jepang masih melenggang dalam bisnis animasi, menyapa penggemar dengan kemashuran “Kantong Ajaibnya”. Kemudian branding Hello Kitty, Gundam, Dragon Ball dan drama Jepang yang juga masih selalu dinanti. Tak ketinggalan produk kreatif di gerai Miniso atau Usupso yang “Jepang Banget” menurut anak muda.

Korea masih memperkuat ekspansi dalam bisnis entertainment melalui label Korean Pop dan Drama Korea serta kulinernya. Apabila direnungkan, kadang

kita kurang menyadari, Jepang dan Korea sesungguhnya menjual budaya mereka setelah dikemas menarik dalam balutan teknologi.

Dari contoh di atas, Saya berharap bahwa budaya-budaya lokal Indonesia kelak akan gantian mengekspansi pasar internasional. Potensi itu ada dan harus segera diupayakan bersama-sama antara pemerintah, akademisi, komunitas, media massa dan dunia usaha, tentu dalam jalinan Pentahelix yang telah diterapkan dalam berbagai bidang. Semoga suatu saat, batik Indonesia, kuliner dan pariwisata budaya Indonesia dapat dikemas dengan menarik, selaras dengan standar internasional yang telah ditetapkan.

Hadirin sekalian,

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Sekali lagi, apresiasi dari Saya dan segenap warga DIY atas penerbitan buku ini. Semoga karya Ibu dapat menjadi rujukan, meningkatkan wawasan akademika, dan pada akhirnya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

KEYNOTE SPEECH

**PELUNCURAN BUKU:
”TRANSFORMASI EKONOMI BERBASIS
DIGITAL DI INDONESIA: LAHIRNYA TREN
BARU TEKNOLOGI, BISNIS, EKONOMI DAN
KEBIJAKAN INDONESIA”**

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Rektor Universitas Gadjah Mada;
- Dekan FEB Universitas Gadjah Mada;
- Perwakilan Wantimpres;

- Segenap Sivitas Akademik UGM
- Tamu Undangan dan hadirin sekalian.

Pertama-tama, Saya ucapkan selamat kepada Prof. Dr. Sri Adiningsih, M.Sc, karena telah berhasil menyelesaikan penulisan buku ini di sela-sela kesibukan sebagai Ketua Wantimpres Republik Indonesia, sekaligus sebagai Guru Besar FEB UGM. Kita dapat memetik pelajaran dari beliau, betapa pengaturan waktu merupakan wujud totalitas manajemen, *playu lonjong mimis*, cepat dan tepat dalam bekerja.

Era Industri Keempat telah mendobrak tatanan perekonomian dunia. Klaus Schwab, Pendiri dan Ketua Eksekutif *World Economic Forum* menyatakan bahwa dunia harus mengembangkan pandangan komprehensif tentang bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan dan membentuk kembali lingkungan ekonomi, sosial, budaya, dan kemanusiaan. Pandangan-pandangan ini harus didiseminasikan secara global agar seluruh negara di dunia mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik.

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia dan segenap elemen masyarakat harus cancut taliwanda menghadapi situasi ini. Inovas-inovasi terus dikembangkan dengan filosofi *endhek wiwitane, dhuwur wekasane*, dimulai dari hal sederhana untuk

menyajikan sesuatu yang istimewa. Inovasi dimulai dari proses mencermati, mengkaji, memproduksi dilanjutkan dengan membuat brand lokal dengan kualitas produk setara kualitas internasional.

“**Trilogi SAC**” Kecepatan (*speed*), ketepatan (*accuracy*), dan kenyamanan (*convenience*) pelayanan menjadi metode baru dalam pembentukan produk barang dan jasa di Era Industri Keempat. Kaum kreatif menanggapi era ini dengan menjadikan peluang sebagai sebuah tantangan. Tak heran, unicorn-unicorn Indonesia terus mengeksplorasi perilaku ekonomi masyarakat tanpa terkecuali. Bagi kreator unicorn, bisnis saat ini adalah tentang “*rasa*”.

Saudara-saudara sekalian,

Tampaknya dunia sudah jenuh dengan sistem kompetisi dalam panji-panji *Survival of the fittest*. Kompetisi mulai tergeser oleh semangat kolaborasi. Ini tren yang harus terus dicermati.

Mungkin kita perlu belajar pada sosok Jack Ma, pendiri sekaligus Chairman Eksekutif dari Alibaba Group, perusahaan *e-commerce* terbesar di Tiongkok. Dengan filosofi kerja kolaboratif, Jack Ma menyatakan ide luar biasa dengan mengatakan “*Filosofi kami adalah ingin membentuk ekosistem. Filosofi kami*

adalah memberdayakan orang lain untuk menjual, memberdayakan orang lain untuk melayani, dan memastikan orang lain lebih kuat dari kita. Dengan teknologi yang kami miliki, inovasi yang kami lakukan, dan kemitraan yang kami sepakati dengan 10 juta pengusaha UMKM, membuat kami dapat bersaing dengan Microsoft dan IBM”.

Tampaknya gagasan Jack Ma itu turut menginspirasi kreator-kreator unicorn Indonesia, dengan *one bundling-integrated branding*. Sebagai contoh adalah GoJek. GoJek sukses mengemas berbagai layanan mulai dari transportasi, makanan, pembayaran, pengiriman dalam satu aplikasi. Demikian pula yang dilakukan Traveloka, Tokopedia, dan Bukalapak yang semakin ekspansif dalam berkolaborasi dengan perusahaan, UKM dan UMKM di seluruh Indonesia. Mereka sadar betul, bahwasanya “*without networking, you will mean nothing* (Pakualam X, 2019).

Hadirin yang Saya hormati,

Budaya sebagai hasil cipta, rasa dan prakarsa manusia merupakan warisan leluhur yang bisa menyejahterakan kehidupan manusia, dalam dimensi kehidupan sosial dan ekonomi, tentu saja.

Keunggulan teknologi suatu merk, kadang tidak menjamin eksistensi produk. Smartphone Sony, dengan seri Xperia yang dahulu menjadi idola, sekarang harus mengakui digdaya Samsung dari Korea. Saat ini, Samsung harus bekerja keras menghadang raksasa telepon dari Negeri Naga, semacam Xiaomi, Oppo, Vivo dan lain sebagainya.

Sedikit kontradiktif, pasar dunia yang semakin kompetitif dalam hal gadget dan teknologi ternyata kurang berlaku dalam “bisnis budaya”. Doraemon-nya Jepang masih melenggang dalam bisnis animasi, menyapa penggemar dengan kemashuran “Kantong Ajaibnya”. Kemudian branding Hello Kitty, Gundam, Dragon Ball dan drama Jepang yang juga masih selalu dinanti. Tak ketinggalan produk kreatif di gerai Miniso atau Usupso yang “Jepang Banget” menurut anak muda.

Korea masih memperkuat ekspansi dalam bisnis entertainment melalui label Korean Pop dan Drama Korea serta kulinernya. Apabila direnungkan, kadang kita kurang menyadari, Jepang dan Korea sesungguhnya menjual budaya mereka setelah dikemas menarik dalam balutan teknologi.

Dari contoh di atas, Saya berharap bahwa budaya-budaya lokal Indonesia kelak akan gantian mengekspansi pasar internasional. Potensi itu ada dan

harus segera diupayakan bersama-sama antara pemerintah, akademisi, komunitas, media massa dan dunia usaha, tentu dalam jalinan Pentahelix yang telah diterapkan dalam berbagai bidang. Semoga suatu saat, batik Indonesia, kuliner dan pariwisata budaya Indonesia dapat dikemas dengan menarik, selaras dengan standar internasional yang telah ditetapkan.

Hadirin sekalian,

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Sekali lagi, apresiasi dari Saya dan segenap warga DIY atas penerbitan buku ini. Semoga karya Ibu dapat menjadi rujukan, meningkatkan wawasan akademika, dan pada akhirnya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

**GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Materi Ceramah

“Strategi Pengelolaan Kebudayaan”

**Dalam Acara Pelatihan Kepemimpinan Nasional
Tingkat II Angkatan XXIII**

**Kerjasama antara Puslatbang PKASN LAN dengan
Badan Diklat DIY**

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera Untuk Kita Semua.

**Yang Saya hormati seluruh Hadirin dan Tamu
Undangan sekalian.**

Membicarakan budaya tentu tak bisa dilakukan secara parsial dan sektoral saja, tetapi secara holistik dalam framework makro dan mikro. Budaya sebenarnya bersifat *Purwa Madya Wasana*, berada di seluruh fase kehidupan manusia. Budaya tak ubahnya hak asasi, melekat ketika seseorang dilahirkan di dunia, sampai dengan batas usia yang sudah ginaris dan ditetapkan oleh Tuhan.

Kebudayaan, yang bersifat *tangible* maupun *intangible* tidak hanya harus dilestarikan saja, tetapi harus dikembangkan agar membawa kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat DIY. Mungkin kita perlu mencontoh apa yang dilakukan oleh Jepang dan Korea. Semenjak era sinetron Oshin sampai dengan budaya dalam kemasan populer seperti Doraemon, cosplay, dan animasi modern, produsen hiburan Jepang sadar betul bahwa budaya mereka layak jual setelah diolah dengan menarik. Demikian pula Korea, tentu kita melihat fakta bagaimana drama Korea, musik pop Korea dan segala yang berbau Korea teramat digandrungi oleh kawula muda. Jepang dan Korea terbukti sukses mengolaborasi budaya dengan industri kreatifnya. Sebuah contoh yang luar biasa tentunya.....

Hadirin sekalian,

Yogyakarta memiliki Kebudayaan khas yang sarat dengan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur tersebut telah dijadikan landasan filosofis oleh Sultan Hamengku Buwono I ketika beliau mulai membangun Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai pemerintahan, masyarakat, dan wilayah yang mandiri. Rangkaian nilai-nilai adiluhung seperti *Hamemayu Hayuning Bawana*, *Mangasah Mingising Budi*, *Memasuh Malaning Bumi*, *Golong Gilig*, serta sifat-sifat satriya yang berpegang pada etos *Sawiji*, *Greget*, *Sungguh*, *Ora Mingkuh* telah terwujud dalam kehidupan masyarakat maupun penataan ruang wilayah yang kini dikenal sebagai DIY. Nilai-nilai luhur yang juga dipercayai sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) selain memiliki cakupan keberlakuan di DIY, sejatinya dapat disejajarkan sebagai nilai-nilai budaya nasional atau bangsa. Tidak salah apabila keistimewaan DIY dikatakan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kebudayaan Yogyakarta dipahami sebagai nilai-nilai dasar yang luhur hasil cipta dan rasa yang mewujud dalam karsa dan karya yang menjadi jati diri masyarakat Yogyakarta. Dari sejarah terbentuknya, Kebudayaan Yogyakarta dirintis dan diperkaya oleh berbagai sumber, seperti: nilai-nilai luhur Kerajaan Mataram Islam di Kotagede; desain tata kota

pemerintahan yang diciptakan oleh Pangeran Mangkubumi yang dikenal dengan saujana asosiatif (*associate cultural landscape*), merujuk pada sumbu imajiner dua kekuatan alam besar, yaitu Segara Kidul di selatan dan Gunung Merapi di utara; unsur-unsur budaya asing seperti budaya Kolonial, Indis, maupun Cina. Sumber utama yang memperkaya Kebudayaan Yogyakarta dari sejarahnya hingga kini adalah Kebudayaan Kasultanan dan Kadipaten.

Kebudayaan Kasultanan dan Kadipaten yang sarat dengan karsa dan karya berupa kebudayaan benda maupun kebudayaan tak benda yang menjadi ciri khas Yogyakarta, perlu dilestarikan dan menjadi nafas, baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat maupun dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, untuk memperkuat jati diri masyarakat dan Pemerintahan DIY. Pelestarian dan implementasi budaya dilaksanakan dalam rangka menciptakan tata masyarakat dan pemerintahan yang sejahtera lahir maupun batin.

Pelestarian Kebudayaan Yogyakarta juga menjadi penting, sebagai kekuatan penangkal masuknya berbagai nilai-nilai dari luar yang belum tentu sesuai dengan kebudayaan lokal yang tidak dapat dibendung. Kebudayaan luar seperti gaya hidup konsumtif, budaya materialistik, individualistis,

intoleran, radikalisme, dan lain-lain harus diantisipasi dengan kearifan lokal.

Peserta Pelatihan Dasar sekalian,

Keistimewaan DIY diteguhkan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Regulasi ini menjadi modal utama dalam upaya merefleksikan pengelolaan dan pembangunan budaya yang berada di wilayah DIY sekaligus menempatkan budaya dalam framework yang lebih luas.

Dalam upaya mulya mewujudkan Jogja yang berbudaya dan *nguri-uri kabudayan*, maka diterbitkanlah kebijakan pengelolaan kebudayaan melalui Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Kebudayaan.

Dalam Perda DIY Nomor 3 Tahun 2017 dijelaskan bahwa *Objek Kebudayaan* adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Strategi pengelolaan dikerucutkan menjadi 6 (enam) langkah utama, yaitu Pemeliharaan; Pengembangan; Perlindungan; Penguatan; Pemanfaatan dan Pembinaan Kebudayaan. Keenam aksi tersebut diwujudkan dalam sebuah

Kerangka Umum Kebijakan Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan. Pokok perhatian pengelolaan budaya dilakukan pada sumber budaya dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Pura Pakualaman dan dari masyarakat.

Pemda DIY sangat menyadari, bahwa di era globalisasi dengan pesatnya teknologi informasi, eksistensi budaya lokal akan bersua dengan ragam budaya dan peradaban lain dari seluruh dunia. Untuk itulah ditekankan prinsip keterbukaan dalam interaksi antar budaya yang terjadi di DIY. “*Prinsip keterbukaan terhadap budaya lain*” adalah prinsip bahwa di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pergaulan dengan budaya lain tentu tidak terelakkan. Bahkan, pergaulan itu dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembangnya suatu budaya. Karena itu, suatu budaya harus tetap membuka diri terhadap budaya lain agar mampu menyesuaikan diri dengan alam dan zamannya.

Pemda DIY mengupayakan kerjasama dengan pihak lain dalam berbagai program dan kegiatan. Konsep Pentahelix juga diterapkan dalam pengelolaan budaya. Konsep Pembangunan Berkelanjutan Pentahelix adalah strategi pembangunan dengan fondasi kerjasama antar lini, melibatkan unsur pemerintah—sebagai pemilik *political power*, akademisi—sebagai pemilik *knowledge power*, dunia

usaha—sebagai pemilik *economic power*, masyarakat—sebagai *social control* dan media—sebagai pemilik *informational power*.

Salah satu yang telah diupayakan adalah kerjasama lintas sektor *Pengembangan Potensi Desa Mandiri Budaya dengan Model Global Gotong Royong Tetrapreneur Budaya (G2R Tetrapreneur)*. G2R Tetrapreneur merupakan gerakan gotong royong wirausaha desa berbasis 4 pilar, yaitu Rantai (Tetra 1), Pasar (Tetra 2), Kualitas (Tetra 3) dan Merek Wirausaha (Tetra 4). Model Global Gotong Royong Tetrapreneur Budaya digiatkan untuk mengangkat kemandirian dan kewibawaan brand produk desa menjadi ikon-ikon dunia. Kegiatan ini telah melibatkan akademisi, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, Dinas Koperasi dan UKM DIY, Dinas Kebudayaan DIY, dan UKM di dua desa, yaitu Desa Wukirsari dan Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. G2R Tetrapreneur bersifat berkelanjutan, dan telah memasuki tahun kedua sejak digulirkan tahun 2018. Saat ini dua desa tersebut telah melaksanakan *Tetra 1* dengan kegiatan mengumpulkan produk unggulan, dan *Tetra 2* yang dilaksanakan untuk penciptaan pasar non kompetisi.

Hadirin sekalian,

Sekali lagi perlu Saya sampaikan, budaya memiliki dimensi yang sangat luas. Olah budaya di DIY dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di ranah pemerintahan dan birokrasi, Budaya Pemerintahan SATRIYA yang telah ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Nomor 72 Tahun 2008 tentang Budaya Pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bentuk komitmen Pemerintah Provinsi DIY dalam mencapai keberhasilan transformasi birokrasi yang berbasiskan pada nilai-nilai kearifan lokal DIY.

"Hamemayu Hayuning Bawana" mengandung makna sebagai kewajiban melindungi, memelihara serta membina keselamatan dunia dan lebih mementingkan berkarya untuk masyarakat daripada memenuhi ambisi pribadi. Dunia yang dimaksud mencakup seluruh peri kehidupan baik dalam skala kecil (keluarga), ataupun masyarakat dan lingkungan hidupnya, dengan mengutamakan darma bakti untuk kehidupan orang banyak, tidak mementingkan diri sendiri.

Diferensiasi atau turunan dari filosofi Hamemayu Hayuning Bawana dalam konteks aparatur dapat dijabarkan menjadi tiga aspek. Pertama, *Rahayuning Bawana Kapurba Waskithaning Manungsa* (kelestarian

dan keselamatan dunia ditentukan oleh kebijaksanaan manusia). Kedua, *Darmaning Satriya Mahanani Rahayuning Nagara* (pengabdian ksatria untuk kesejahteraan dan ketentraman negara). Ketiga, *Rahayuning Manungsa Dumadi Karana Kamanungsane* (kesejahteraan dan ketentraman manusia terjadi karena kemanusiaannya). Budaya Pemerintahan SATRIYA adalah merupakan nilai-nilai yang terkandung di dalam filosofi Hamemayu Hayuning Bawana. SATRIYA memiliki dua makna, yakni :

1) Makna Pertama, SATRIYA dimaknai sebagai watak ksatria. Watak ksatria adalah sikap memegang teguh ajaran moral : *sawiji, greget, sengguh, ora mingkuh* (konsentrasi, semangat, percaya diri dengan rendah hati, dan bertanggung jawab). Semangat dimaksud adalah *golong gilig* yang artinya semangat persatuan kesatuan antara manusia dengan Tuhannya dan sesama manusia. Sifat atau watak inilah yang harus menjiwai seorang aparatur dalam menjalankan tugasnya.

2) Makna kedua, SATRIYA sebagai singkatan dari:

- ✓ Selaras
- ✓ Akal budi Luhur
- ✓ Teladan-keteladanan

- ✓ Relu Melayani
- ✓ Inovatif
- ✓ Yakin dan percaya diri
- ✓ Ahli-profesional

Demikian beberapa hal yang dapat Saya sampaikan di kesempatan ini. Semoga rangkaian acara berjalan lancar dan banyak hikmah yang dapat Kita pelajari bersama. Atas segala perhatian Saya ucapkan terima kasih. Semoga Yogyakarta dapat menginspirasi Anda dalam belajar, bekerja, berbudaya dan mengabdikan kepada negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Orasi Kebangsaan

**PESAN PERSATUAN BANGSA,
DARI YOGYA UNTUK INDONESIA**

**Kongres Pancasila XI
AKTUALISASI PANCASILA
DALAM MERAJUT KEMBALI PERSATUAN
BANGSA**

Balairung UGM, 14 Agustus 2019

TOPIK ini dipilih oleh Panitia, dimaksudkan bukan untuk mengembangkan wawasan yang “Yogya-Sentris”. Topik ini hanya ingin mengusik kita untuk kembali berkaca pada cermin sejarah di masa “Republik-Yogya” pada 1945-1949. Karena di Yogyalah Ruh-Pancasila dan Semangat-Kebhinnekaan itu

disemaikan. Karena itu, tema Kongres Pancasila Ke-11 ini pun menggunakan anak kalimat **“Merajut Kembali Persatuan Bangsa”**.

Dari Yogya Untuk Indonesia

Sejarah telah menorehkan Ruh-Pancasila dan Semangat-Kebhinnekaan yang bisa dilacak dari narasi-narasi kemanusiaan para pribadi pelaku sejarah. Sebelum 16 Agustus 1945, Fatmawati, isteri Bung Karno asal Bengkulu, sebenarnya sudah membuat bendera merah putih. Tapi hanya 50 sentimeter. Meski untuk sebuah Republik yang baru pun, bendera sepanjang itu dirasakan kurang menunjukkan keagungan. Sebagai gantinya Fatmawati menjahit dari kain spreng putih, dan kain merahnya dibeli Lukas Kastaryo, pemuda Jawa-Katolik, dari penjual soto.

Maka, jadilah bendera pusaka Sang Saka Merah Putih berukuran (276x200) sentimeter. Yang kemudian dibawakan di atas nampun oleh Ilyas Karim, pemuda Minang, didampingi Suhud dan Singgih, dua pemuda Jawa. Dikibarkan dengan tiang bambu sederhana oleh Latif Hendraningrat, prajurit PETA, keturunan Jawa asli Betawi.

Sebelum ditangkap, Bung Karno menitipkan Sang Saka kepada Husein Mutahar, seorang Arab. “Pertahankan dan lindungi dengan nyawamu!”, demikian pesan Bung Karno kepadanya.

Setelah membacakan Proklamasi, Bung Karno membuang kertas teks bersejarah itu ke dalam tong sampah. Beruntung wartawan BM Diah, pemuda Aceh, memungut dan menyimpannya. Ia baru menyerahkannya kepada pemerintah pada 29 Mei 1992, setelah dianggap hilang selama 46 tahun 9 bulan 19 hari. Bersyukur ritual Proklamasi itu diabadikan oleh Frans Mendoer, fotografer Kristen-Menado. Semula negatifnya akan dirampas balatentara Jepang. Tapi Frans berbohong, bahwa sudah diserahkan kepada Barisan Pelopor. Padahal, ia tanam di halaman Kantor Asia Raja. Andaikan sempat dirampas, tentu kita tidak akan pernah bisa melihat momen dramatis peristiwa Proklamasi yang menentukan perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Dalam prosesi sederhana ini, atas nama Bangsa Indonesia, Soekarno, pemuda berdarah Jawa-Bali, didampingi Muhammad Hatta, urang awak asli Minang, memproklamirkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Naskah proklamasi diketik Sayuti Melik, pemuda Jawa, menggunakan mesin ketik pinjaman dari kantor Kepala Perwakilan Angkatan Laut Jerman, Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandeler. Konsep isi teks

proklamasi dirapatkan di rumah Laksamana Maeda, serdadu Angkatan Laut Jepang. Malam hari sebelum Proklamasi, Soekarno-Hatta diculik oleh Sukarni, pemuda asal Blitar, Chairul Saleh gelar Datuk Paduko Rajo kelahiran Sawahlunto, dan Wikana, pemuda blasteran Jawa-Sunda. Rapat kilat soal narasi Proklamasi dilaksanakan di desa Rengasdengklok, di rumah seorang Tionghoa, Djiaw Kie Siong.

Ketika Soekarno-Hatta dalam tahanan di Menumbing, Bangka, diplomasi perjuangan dilakukan oleh Sjahrir, orang Minang. Sedang untuk negara-negara Timur Tengah, oleh Abdurrahman Baswedan, orang Arab. Agar bisa memperoleh senjata dari pasar gelap, John Lie, prajurit Tionghoa, dengan berani menerobos blokade laut Belanda menuju Singapura. Dalam perang gerilya, Soedirman, Jenderal Jawa yang shaleh, memperpanjang nafas perjuangannya meski paru-parunya tinggal separuh.

Serangan Oemoem 1 Maret 1949, dirancang oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX, dan dilaksanakan oleh gabungan prajurit lintas suku dan agama di bawah komando Letkol. Soeharto, yang Jawa. Ketika Soekarno belum memiliki pesawat kepresidenan, para ulama Aceh mengumpulkan 20 kilogram emas dari saudagar dan rakyat untuk membeli pesawat RI-1 yang diberi nama Dakota 001 Seulawah, yang berarti Gunung Emas.

Maka, pada momentum ini, saya mengajak seluruh anak bangsa, baik yang hadir di halaman Balairung UGM ini atau di mana pun di wilayah yang terbentang dari Sabang hingga Merauke dan dari Miangas hingga Rote, untuk **“Merajut Kembali Persatuan Indonesia”**, yang dijiwai oleh semangat peduli dan berbagi serta bergotongroyong antarsesama tanpa membeda-bedakan asal-usul suku, agama, dan golongan. Artinya, bukan untuk Yogyakarta, yang sebatas hanya dari lereng Merapi ke garis pantai Samudera Hindia dan dari puncak Suralaya ke tepian pantai Sadeng ini saja.

Jika demikian, Indonesia bukanlah sekadar gambar deretan pulau-pulau di peta dunia. Tetapi sebuah kekuatan dahsyat yang disegani oleh bangsa-bangsa lain dengan penuh hormat. Dengan *kerja bersama*, kita akan mampu mencapai prestasi bangsa: Indonesia-Maju yang gemilang.

Dari Ideal ke Aktual

Untuk “Merajut Kembali Persatuan Indonesia”, secara metaforis di dada setiap manusia Indonesia tersemat simbol Garuda Pancasila dengan kaki mencengkeram kuat sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Meski memiliki keragaman etnik, agama dan keyakinan, budaya dan tradisi, serta bahasa yang paling kaya sekaligus problematik di dunia, kita tetaplah

“Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa: Indonesia” dalam bingkai NKRI yang tak boleh diubah, karena sudah menjadi realitas final.

Tetapi, pertanyaannya: Apakah cukup secara simbolis seperti itu? Tentu saja harus diikuti upaya-upaya “Aktualisasi Pancasila”. Bukan sebaliknya melambungkan gagasan dan membawanya ke ruang filosofis-utopi dan nostalgia. Tetapi *ideal-binding* itu diubah menjadi *actual-forces* di dunia nyata dengan merekatkan perbedaan menjadi satu kekuatan, bukan konflik. Ibaratnya meski jari-jari kita itu memiliki ukuran, karakter, dan fungsi yang berbeda-beda, tetapi dalam satu genggam tangan, akan memiliki kekuatan bangsa yang dahsyat.

Sangat disayangkan, kita memiliki sedikit orang yang memiliki perhatian terhadap tuntutan penerapan Pancasila sebagai ideologi praktis. Prof. Mubyarto, adalah contoh cendekia yang peduli dalam mengembangkan Ekonomi Pancasila. Namun, pemikiran ini miskin responsi dari kalangan intelektual lainnya. Sementara Koentowidjojo pergi dengan meninggalkan sejumlah ‘PR’ untuk mengembangkan Pancasila sebagai ideologi praktis.

Dengan sedikitnya pemikir dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran mengenai Pancasila ini, wajarlah bila masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam proses aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila perlu ditransformasikan ke bentuk dan model-model aplikatif dalam kehidupan.

Pancasila tidak bisa hanya dijadikan ideologi yang berwajah mitos atau politis. Untuk itu, dibutuhkan kerja ekstra keras dari kalangan pemikir guna menjadikan Pancasila sebagai Ideologi Praktis.

Pancasila perlu dikembangkan sebagai metodologi hidup, atau dalam istilah Koentowidjojo, dijadikan sebagai ideologi praktis. Dalam konteks ini, kita memiliki tanggungjawab untuk menerjemahkannya sebagai pedoman berbangsa dan menjadikannya metode hidup. Dengan kata lain, aktualisasi Pancasila tidak akan bisa membumi, jika tetap hanya dijadikan mitos, tanpa memiliki model praktis dalam memecahkan masalah hidup masyarakat.

Dengan menjadikan Pancasila ideologi praktis, maka setiap perbedaan dan konflik apa pun dapat diselesaikan secara damai dan bermartabat, karena memiliki landasan nilai-nilai atas dasar prinsip musyawarah dan mufakat yang benar-benar hidup di masyarakat.

Dari Mitos ke Etos

Mitos seperti agama, yang menurut Ernst Cassirer (1946), memberi kita kesatuan merasa. Menurut Mircea Eliade (1963), mitos politik menyediakan argumen praktis yang menyajikan peristiwa masa lalu sebagai preseden, atau paradigma tindakan sekarang. Mitos politik memang tidak selalu negatif. Tetapi kesulitan dengan mitos dalam kehidupan bernegara modern yang menuntut transparansi dan kepercayaan adalah rancunya yang riil dari yang fiksi, yang subyektif dari yang obyektif, yang partikular dari yang universal.

Pancasila jangan hanya dijadikan *mitos*, tetapi hendaknya dijadikan *etos* bangsa untuk media “Merajut Kembali Persatuan Bangsa” di tengah tarikan budaya global. Dalam konteks ini kita juga bisa mengeratkan hubungan Islam-Kristen dan Melayu-Cina. Dengan demikian suatu resiprokalitas budaya yang kaya akan tercipta.

Sehingga kita bukan hanya hidup lebih rukun dengan kepekaan akan hak-kewajiban individual-sosial yang lebih tinggi. Tetapi, kita juga akan sanggup melaksanakan rencana-rencana pembangunan dengan sesedikit mungkin distorsi, saling curiga dan kesalahmengertian.

Kita semua tentu sepakat bahwa Indonesia adalah pohon yang berdiri tegak, rimbun dan berbuah lebat, pengandaian Indonesia yang maju dan beradab. Indonesia haruslah mampu memakmurkan, memajukan dan memberi rasa keadilan bagi seluruh rakyat dengan pembangunan yang bukan lagi *mitos*, tetapi *maujud* menjadi *etos* bangsa yang konstruktif, visioner, antisipatif, progresif, kritis dan berkelanjutan.

PR Bagi BPIP

Pancasila terdiri atas tiga tataran. *Pertama*, nilai dasar-normatif, bersifat abstrak dan tetap. Dari kandungan isinya, nilai dasar berkenaan dengan eksistensi yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khas, yang tertanam dalam Konstitusi yang batang tubuhnya bersifat permanen.

Kedua, nilai instrumental, bersifat kontekstual, penjabaran nilai dasar dalam bentuk-bentuk baru sebatas nilai dasar yang dimungkinkan. Dari kandungan isinya, nilai instrumental merupakan peraturan perundangan, yang memberi arah kebijakan, strategi dan program yang menindaklanjuti nilai dasar.

Ketiga, nilai praksis, cara rakyat mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Dari kandungan isinya, nilai praksis merupakan gelanggang pertarungan antara nilai-nilai ideal dan aktual. Dan, pada nilai praksislah ditentukan tegak, atau rapuhnya, nilai dasar dan nilai instrumental itu. Ringkasnya bukan pada rumusan abstrak, dan bukan juga pada kebijakan, terletak batu ujian terakhir dari nilai-nilai, tetapi pada kualitas aktualisasinya di lapangan.

Konsekuensinya, *institusionalisasi* harus disertai *internalisasi* agar tidak menjadi sia-sia. Itulah tantangan bagi Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) yang harus dituntaskan dalam semua level supra-struktur dan infra-struktur politik, sampai implementasinya, sehingga benar-benar hidup di tengah masyarakat-bangsa dan mewujudkan menjadi jatidiri bangsa Indonesia.

Catatan Akhir

Jika Boedi Oetomo adalah penyemai cita-cita, Soempah Pemoeda mempertegas bingkainya, Proklamasi menancapkan tonggak perwujudannya, Revolusi adalah masa menegakkan cita-cita itu. Dan kini, generasi berikutnya, tinggallah mewujudkannya.

Maka, dengarkan dan camkanlah secercah dan pesan dalam puisi ini, teriring apresiasi dengan Salam Lima Jari bagi Universitas Gadjah Mada, penggerak serial Kongres Pancasila ini.

Pancasila...

Janganlah sekadar kau puja,

layaknya MITOS keramat.

Tapi...

Ubahlah ia,

menjadi ETOS berbagi.

Pancasila...

Janganlah kau simpan,

sebagai simbol IDEAL di peti mati.

Tapi...

Gunakanlah ia,

panduan AKTUAL aksi di hari kini dan nanti.

Pancasila...

Janganlah kau teriakkan sekadar SLOGAN kosong

Tapi...

Gemakan suara, dan tanamlah

RUH KEBANGSAAN, SATUKAN

INDONESIA.

Inilah inti Orasi Kebangsaan: “Pesan Persatuan Bangsa, Dari Yogya Untuk Indonesia”. Dan, dengan spirit itu pula, marilah kita bersama “Merajut Kembali Persatuan Indonesia”, sebagaimana telah diteladani oleh para Pendahulu Bangsa ketika Republik Indonesia berpusat di Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Pesan Malam Tirakatan
PERINGATAN HARI PROKLAMASI
KEMERDEKAAN RI KE-74 TAHUN 2019
Bangsal Kepatihan, 16 Agustus 2019**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

dan Salam Sejahtera bagi yang hadir di sini,

Para Hadirin yang saya hormati,

MALAM Tirakatan dalam rangka Peringatan Hari Proklamasi hendaknya digunakan sebagai media introspeksi dan retrospeksi, lebih dari hanya sekadar untuk nostalgia.

Introspeksi terhadap jatidiri Bangsa Indonesia, apakah masih tetap konsisten menjadikan NKRI sebagai negara-bangsa, serta Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Retrospeksi dengan *nitik-*

laku, menengok jejak sejarah pergulatan bangsa, untuk *niti-laku*, mengkaji dan menguji potret perjuangan masa lalu dalam berbagai zaman, lalu *napak-laku* ketauladanan para Pendiri Bangsa.

Setelah *nitik-laku*, *niti-laku* dan *napak-laku*, selanjutnya *nâtâ-laku* dengan merevitalisasinya, agar relevan dalam konteks zaman. Untuk *nâtâ-laku*, seperti sikap seorang Satriya, *mundur sapêcak* ke belakang mengancang untuk melesatkan anak panah ke depan, hakikatnya adalah Strategi Kebudayaan membangun Masyarakat Peradaban.

Malam ini, selain untuk mengenang jejak sejarah mereka, juga *laku-manêmbahing Gusti Kang Murbèng Dumadi*, seraya mendoakan agar arwah para Kusuma Bangsa itu memperoleh pahala sesuai amal-bhaktinya, serta di terima di sisi-Nya dan diampuni dosa-dosanya.

Para Hadirin yang saya hormati,

JELANG Proklamasi 1945 itu, Bung Karno yang baru pulih diserang malaria, didampingi Bung Hatta, di depan para tokoh dan angkatan muda berkata dengan nada serius:

“...*Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnya...Dengarkanlah Proklamasi kami...*”

penyambutan resmi dengan mengenakan baju khasnya, pakaian gerilya.

Pada 15 Juli 1949, diadakan sidang kabinet pertama dipimpin Perdana Menteri Moh. Hatta. Pada kesempatan itu Syafruddin melapor dan secara resmi menyerahkan kembali mandatnya berikut emas batangan seberat 39 kg. kepada Presiden Soekarno. Kiranya peristiwa itu perlu menjadi kajian dan pelajaran sejarah hukum ketatanegaraan. Karena meski ada empat pusat kekuasaan di tangan pejabat yang berbeda, *toh* bukan menjadi persoalan kenegaraan yang rumit.

Dimana akhirnya pun, kekuasaan dikembalikan ke tangan Presiden. Bisa dibayangkan kalau peristiwa itu terjadi sekarang ini, tentu akan ada saja rekayasa politik.

Para Hadirin yang saya hormati,

PADA Malam Tirakatan ini, hendaknya kita merenung, agar peristiwa bersejarah itu bisa menjadi *learning process* dan sumber inspirasi yang mampu mengangkat kita dari jeratan rawa persoalan.

Generasi masakini mungkin tidak lagi tergugah, betapa peristiwa kedua Proklamasi itu merupakan tonggak sejarah yang amat penting untuk mengangkat harkat dan martabat sebagai bangsa merdeka. Namun

fakta sejarah itu kini seakan kabur dan kehilangan makna. Karena, setiap kali memperingatinya hanya formalitas-seremonial saja, tanpa mengenang langkah lanjut tujuan didirikannya Republik ini.

Setelah itu, para elite kembali berdebat tanpa ada ujung-pangkalnya. Layaknya pergelaran wayang, saat kita tidak mendengar ”*suluk Ki Dalang*” yang menyejukkan. Semua terjebak dalam “*grêgêt saut*” beradu benar dan menangnya sendiri. Bahkan ketika masa Pemilu yang lalu disertai ujaran kebencian dan berita hoaks yang merusak kohesi sosial bangsa. Dalam pentas politik, yang terdengar hanya debat penuh kontroversi, bahkan cenderung vulgar. Perang pernyataan terjadi. Pendapat satu ditimpa yang lain, tetapi tidak menyentuh substansi.

Semua terpenjara dalam adegan “*gârâ-gârâ*”, melupakan pengutamaan Pancasila sebagai basis rekonsiliasi demi kepentingan bangsa. Lalu, untuk apa dan bagi siapa kita menegakkan Pancasila ketika saudara-saudara kita sendiri justru ingin menggantikan Pancasila dengan ideologi asing?

Bukankah Sriwijaya, dan Majapahit yang pernah menjadi negara-bangsa yang kuat, akhirnya runtuh dari dalam. Kalau *NKRI* bukan “*Harga Mati*” dan Pancasila “*Mati Suri*”, sehingga Indonesia tinggal cerita, janganlah ditangisi, karena mungkin saja itu bisa terjadi menyusul sejarah Sriwijaya dan Majapahit.

Di tengah tebaran virus yang merusak itu, kita harus terpanggil untuk menyirami dengan air sejuk pegunungan yang terkandung mineral-mineral harapan. Bahwa masih ada obat dan jalan keluar, agar Indonesia eksis di masa datang.

Oleh sebab itu, saya mengajak seluruh elemen masyarakat untuk membangkitkan semangat dari “*Yogya Untuk Indonesia*”, seperti halnya “*serangan kejut*” 1 Maret 1949. Tetapi, bukan lagi dengan simbol “*janur kuning*”, melainkan “*pita merah-putih*” yang membawa impresi “*Jiwa Pancasila*” dan “*Semangat Kebangsaan*”, yang menandai masih hidup di hati Rakyat guna merawat “*NKRI Tetap Lestari*”.

Para Hadirin yang saya hormati,

BAKDÂ *napak-laku* sejarah, jika ingin memperoleh ridha-Nya, hendaklah kita memiliki hati yang arif agar bisa menangkap hikmah makna Proklamasi yang terdalam. Dan *in-shaa’ Allah*, Malam Tirakatan ini menjadi punya makna lebih, karena kita mampu menjaga telaga spiritual yang mencerahkan hati dan menguatkan iman, agar dapat segera lepas dari jerat permasalahan bangsa sekarang ini.

Akhirul kalam, semoga Allah SWT. berkenan melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya bagi keselamatan bangsa dan negara. Dirgahayulah bangsa dan negara Indonesia yang secara tematik terdukung oleh “SDM Unggul, Wahana Mengukir Indonesia Maju”. Aamiin, Aamiin, ya Rabbal Alamin.

Sekian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan Pembukaan

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL
TINGKAT II ANGKATAN XXIV TAHUN 2019**

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Yang Saya hormati

- **Kepala Lembaga Administrasi Negara;**
- **Sekretaris Menteri PAN RB;**
- **Kepala Puslatbang Aparatur Sipil Negara;**
- **Para Peserta Seluruh Indonesia;**

Puji dan syukur marilah Kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, Kita semua dapat hadir pada acara “Pembukaan Pelatihan

Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXIV Tahun 2019”

Hadirin Sekalian yang Saya Banggakan,

Tersebutlah di timur pulau Jawa, ketika huru-hara terjadi akibat Kediri melakukan pemberontakan terhadap Singasari secara mendadak pada tahun 1292 M. Hancur Singasari menyisakan puing dan semburat api yang melalap habis seluruh isi negeri. Kertanegara, raja terbesar Singasari dan istrinya Sri Bajradewi tak luput jadi korban balas dendam turun temurun tersebut.

Singsari menyisakan Raden Wijaya dan empat Sekar Kedaton yang harus lintang pukang melarikan diri. Mereka dikawal oleh Sanggrama Wijaya, para prajurit pilih tanding yang terdiri atas beberapa orang dengan sifat dan perangai yang berbeda. Di masa pelarian inilah Raden Wijaya muda diuji kepemimpinannya.

Dengan segala keterbatasan, Raden Wijaya dapat menjadi seorang pemimpin tangguh dalam melakukan perlawanan dan dalam upaya mendirikan peradaban baru yang lebih besar. Dalam pengembaraannya, Sanggrama Wijaya sangat setia dan menghormati Raden Wijaya. Pun demikian Raden Wijaya, yang dengan jeli mampu membaca keahlian anak buahnya.

Nambi yang pendiam tetapi bijak dan matang dalam berpikir; *Ranggalawe* yang kasar tetapi memiliki nyali dan memiliki ilmu kanuragan yang tinggi; *Sorandaka* sang ahli memanah dan dekat dengan alam; *Pawagal* yang bernyali besar dan penghapal jalan; *Pamandana* yang ilmu kanuragannya *ngedap-edapi* dan; *Wirata Wiragati* yang memiliki sahabat lima ekor elang yang sangat setia dan menjadi kepanjangan indra penglihatannya.

Syahdan, masuklah mereka ke hutan Tarik, yang menjanjikan sebuah harapan untuk mendirikan suatu negara. Hutan Tarik-lah yang kelak menjadi pusat kerajaan besar Majapahit yang gaungnya sampai ke negeri manca, mampu mempersatukan Nusantara dalam satu ikhtiar yang bernama Sumpah Palapa.

Hadirin Sekalian,

Ada beberapa hikmah dari sejarah runtuhnya Singasari dan berdirinya Wilwatikta—yang dikenal dengan nama Majapahit. Kepemimpinan seorang Raden Wijaya dan dukungan loyal dari Sanggrama Wijaya mencerminkan betapa kepemimpinan yang bijak, tepat dan sadar akan potensi bisa menjadi kekuatan positif. Betapa kolaborasi “*Manunggaling Kawula lan Gusti*” memberikan kekuatan luar biasa dalam mengelola sebuah kondisi. Raden Wijaya tak hanya memberikan perintah atau bersabda, ia justru lebih banyak meminta pendapat dan mendengarkan

masuk dari para abdinya. Demikian pula segenap Sanggrama Wijaya, mereka *ngawula* tulus dan meleburkan diri atas nama dedikasi. Inilah yang kadang terlupa dalam konteks masa kini, sebuah penyakit lupa diri, seperti apa sejatinya seorang pemimpin yang dibutuhkan oleh masyarakat dan kawula-nya.

Aparatur Sipil Negara (ASN), sejatinya melakukan laku **ngawula**, dan *ngawula* itu tidak gampang. ASN—dengan jabatan setinggi apapun—saat ini dituntut memiliki kompetensi dan juga “**rasa**”. Rasa dalam wujud kepekaan terhadap kondisi internal maupun eksternal, *subasita* dalam menjaga hubungan dan berkomunikasi. *Ngawula*, adalah proses mengabdikan diri dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dengan memperhatikan tata aturan yang ada.

Ada 4 (empat) syarat yang harus dimiliki dalam upaya *ngawula*, yaitu **kewasisan, taberi, budi rahayu**, dan **kasarasan**. *Kewasisan*—adalah kepandaian atau kompetensi; *taberi*—rajin dan telaten, *budi rahayu*—perilaku yang baik; dan *kasarasan*—sehat jiwa dan raga. Selain itu, pustakwan dituntut untuk setia terhadap kebijakan yang telah dicanangkan, dan bekerja sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. *Setya tuhu ing pangawulan--* setia dalam mengabdikan; *Sregep marang pagawean kang wus winajibake, nanging ora susah dikatonake ing akeh, becik ora*

katon rampung tinimbang katon ora rampung-- rajin dalam bekerja tanpa harus menyombongkan hasil kerjanya.

Ada satu hal sederhana yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam menjalankan kepemimpinan. Hal sederhana tersebut adalah **mendengarkan**. Sesanti luhur “*Sukeng Tyas Yen Den Hita*” mengajarkan bahwa mendengarkan dan menerima masukan adalah cara terbaik dalam melakukan perbaikan dan evaluasi. Tom Haak, pendiri HR Institute bahkan menyatakan “*Every good conversation starts with listening*, pembicaraan yang baik diawali dengan mendengarkan”. Seorang pemimpin yang baik juga dituntut menjadi tauladan yang baik, menjalankan lelatu *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, menjadi yang terdepan dan membimbing segenap karyawan memberikan yang terbaik untuk masyarakat-- *Mrih rahayu lumampah margi utami*, memilih jalan yang baik, tanpa mengumbar hawa nafsunya sendiri.

Peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional yang Saya banggakan,

Sumber Daya Manusia adalah potensi besar dan paling reliabel untuk dikembangkan. Peserta pelatihan sudah teruji dengan berbagai hal dalam manajemen dan administrasi pemerintahan. Semoga pelatihan ini dapat

membekali Anda semua dengan wawasan dan ilmu baru. Seorang pemimpin sejatinya adalah seorang fasilitator, mediator, *problem solver* dan seorang motivator yang jeli memanfaatkan potensi sekaligus sumber daya yang ada.

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Dengan disertai rasa syukur memohon ridho-Nya dan mengucapkan ***Bismillaahirrahmaanirrahiim***, Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXIV Tahun 2019, Saya nyatakan dibuka secara resmi.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

JOGJA INTERNATIONAL HERITAGE FESTIVAL KERIS (JIHF KERIS)

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Saya hormati, tamu undangan dan seluruh hadirin yang hadir disini.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Kita dapat hadir dan bersilaturahmi dalam acara “*Jogja International Heritage Festival Keris (JIHF) Keris*”

Hadirin sekalian,

Jika mengikuti teori simbol Clifford Geertz yang mendudukan kebudayaan dalam perspektif semiotika dan hermenutika, maka kita sepakat dengan hipotesa yang menyebutkan keris adalah peneguh simbol dan representasi jati diri budaya Jawa.

Dalam *Interpretation of Cultures*, Geertz menguraikan makna di balik sistem simbol suatu kebudayaan. Antropolog Amerika sekaligus Indonesianis yang populer melalui karya etnografinya, *The Religion of Java*, menggarisbawahi bahwa sistem simbol itu sendiri merefleksikan makna kebudayaan sebuah masyarakat.

Bicara sistem simbol, tampaknya posisi keris merupakan salah satu simbol signifikan bagi semesta pandangan dunia Jawa. Keris sendiri bukanlah monopoli budaya Jawa. Keris telah menjelma menjadi fenomena budaya Nusantara, bahkan keberadaannya hingga menjangkau wilayah kawasan yang luas, yaitu di regional Asia Tenggara.

Eksistensi keris menjadi sangat penting bagi orang Jawa. Tentu sulit menjelaskan latar belakang historis mengapa makna keris jadi penting dan bahkan cenderung disakralkan sebegitu rupa dalam budaya ini.

Keris dianggap merepresentasikan konsepsi kosmologi-mistis. Konsepsi kosmologi-mistis ini bukan saja tercermin dalam pandangan dunia Jawa yang menempatkan posisi raja sebagai pusat kosmos, melainkan juga *maujud* dalam relasi struktur sosial masyarakat Jawa. Konsep "*ratu gung binathara, baudhendha nyakrawati*" ini, sekaligus menyiratkan konsepsi "*manunggaling kawula-Gusti*". Konsepsi inilah yang diadopsi wangsa Mataram Islam dalam melaksanakan pemerintahan dan menata kehidupan masyarakatnya.

Tamu Undangan dan Hadirin sekalian,

Saya menyambut baik penyelenggaraan JIHF ini. Rangkaian kegiatan dalam balutan budaya seperti pameran, bursa keris, seminar dan konsultasi keris akan dipadukan dengan hiburan ringan dalam lomba stand *up comedy* dan pertunjukkan *Dagelan Mataram*. Perpaduan tradisi dan budaya populer ini diharapkan dapat menjadikan JIHF Keris dapat diterima oleh lintas generasi.

Sudah saatnya milenials dan Generasi Z mengenal, menghargai dan mencintai keris sebagai sebuah legasi dari para leluhur kita. Keris harus tetap menjadi *living culture* dan *living tradition* yang melingkupi hidup orang Jawa dan Bangsa Indonesia.

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Dengan disertai rasa syukur memohon ridho-Nya dan mengucapkan *Bismillaahirrahmaanirrahiim*, **Jogja International Heritage Festival Keris tahun 2019**, Saya nyatakan dibuka secara resmi. Semoga **JIHF Keris Tahun 2019** dapat berjalan dengan lancar dan menjadi sarana edukasi, komunikasi serta rekreasi bagi aktivis kebudayaan dan seluruh masyarakat Yogyakarta.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

Jogja Menyapa Mahasiswa Baru

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Saya hormati

- **Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;**
- **Seluruh Civitas Akademika dan Mahasiswa Baru UNY**
- **Serta seluruh tamu undangan dan hadirin sekalian**

Kepada Anak-anakku, Mahasiswa Baru UNY,

Saya dan seluruh masyarakat DIY mengucapkan ***“Sugeng Rawuh, Selamat Datang di Yogyakarta!”*** Selamat datang di miniatur Indonesia, dimana Anda semua akan bertemu dengan saudara-saudara baru dalam naungan indahny alam dan kearifan budaya Yogyakarta. Terima kasih telah memilih Yogyakarta sebagai destinasi edukasi. Saya juga mengucapkan **selamat** kepada mahasiswa baru yang hadir, karena telah diterima di salah satu perguruan tinggi favorit di DIY.

Upaya pembangunan di segala bidang membutuhkan insan yang terdidik dan kompeten.

Anak-anakku sekalian,

Saya yakin bahwa kedatangan Anda ke Yogyakarta membawa misi positif, yaitu menempuh pendidikan, mencari pengalaman, sekaligus membangun persaudaraan dengan teman-teman dari seluruh penjuru Indonesia. Perlu Saya sampaikan, Yogyakarta sangat terbuka dalam menerima Anda seutuhnya, tentu dengan harapan bahwa Anda sekalian ikut menjaga ketertiban dan kenyamanan yang telah terbangun sekian lama.

Pepatah Jawa menyebutkan *Desa Mawa Cara, Negara Mawa Tata*, setiap tempat memiliki tata dan aturan yang harus dihormati, sama artinya dengan *Di mana bumi dipijak, disitu langit dijunjung*. Terapkanlah ilmu hidup *tepa salira*, menempatkan segala sesuatu dengan mengukur diri kita sendiri. Jangan menyakiti apabila tak ingin disakiti, hormatilah orang lain apabila ingin dihormati.

Bersikaplah toleran, karena toleransi sudah menjadi budaya di Yogyakarta. Berbaurlah dengan warga masyarakat DIY, karena pelajaran berharga tak hanya diperoleh dari bangku perkuliahan, namun ilmu sejatinya hidup dapat Anda dapatkan dengan pergaulan positif dan penuh persaudaraan dimanapun Anda berada.

Demikian beberapa hal yang dapat Saya sampaikan di kesempatan ini. Selamat menempuh pendidikan dan kehidupan baru di Yogyakarta. Mari Kita wujudkan Jogja Istimewa untuk Anda, Jogja Istimewa untuk Kita, dan Jogja Istimewa untuk Indonesia!

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

**KUNJUNGAN FORUM PELAJAR SADAR
HUKUM DAN HAM PROVINSI JAWA BARAT**

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Salam sejahtera bagi kita semua,

Yang Saya hormati

- **Kepala Kanwil Hukum dan HAM DIY;**
- **Kepala Dikpora DIY**
- **Kepala Badan Kesbangpol DIY**
- **Adik-Adik Forum Pelajar Sadar Hukum dan HAM**

Puji dan syukur marilah Kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya atas

limpahan rahmat serta karunia-Nya, Kita semua dapat hadir pada acara “KUNJUNGAN FORUM PELAJAR SADAR HUKUM DAN HAM PROVINSI JAWA BARAT DI DIY”

Hadirin Sekalian yang Saya Banggakan,

Mengawali sambutan ini pertama-tama atas nama Pemerintah Daerah dan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, Kami mengucapkan *selamat datang* di Yogyakarta. Yogyakarta tumbuh menjadi salah satu pusat pendidikan, budaya dan pariwisata terkemuka di Indonesia, *kota cyber*, kota toleransi, sekaligus kota unik yang memiliki dua wajah. Di satu sisi adalah simbol tua yang berbalutkan nilai-nilai tradisi leluhur kerajaan Jawa, di satu sisi lainnya merupakan wajah gemerlap modernitas. Pembangunan di Yogyakarta diarahkan agar selalu mencapai keselarasan antara budaya, alam dan manusianya.

Kami juga mengucapkan terima kasih karena telah berkenan memilih Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tujuan studi ini. Merupakan sebuah kehormatan dan kebahagiaan bagi Kami dapat berjumpa dengan Anda sekalian.

Hadirin Sekalian,

Sebagaimana dinyatakan Artidjo Al-Kostar, ***“Apabila penegakan hukum di suatu Negara tidak bisa diciptakan maka kewibawaan Negara tersebut akan runtuh”***.

Komitmen pelajar dalam mematuhi aturan hukum sejak dini harus diwujudkan dalam sikap, dikembangkan menjadi kebiasaan, lalu dikapitalisasi menjadi karakter, sampai bertransformasi menjadi realitas empiric/nyata, bisa dibayangkan betapa gemilangnya masa depan peradaban hukum di Indonesia.

Kehidupan sosial akan berjalan dengan tertib, aman dan tentram, perekonomian nasional akan tumbuh yang dibarengi dengan tingginya kepercayaan internasional. Pada akhirnya, Indonesia akan menjadi bangsa yang besar dan menjadi penentu dalam pergaulan dunia.

Langkah awal untuk semua cita-cita tersebut adalah dengan mempelajari dan memahami dengan baik aturan-aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Ketidaktahuan itulah yang kadang membuat pelajar harus terlibat perbuatan-perbuatan pidana yang kadang tidak disadarinya bahwa itu melanggar hukum.

Negara hukum adalah Negara yang dalam menjalankan pemerintahannya berdasarkan atas hukum. Jadi, penyimpangan pemerintahan di Negara hukum seperti di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan hukum yang tercermin dalam peraturan perundangan. Negara hukum berbeda dengan Negara Kekuasaan yang menempatkan kekuasaan pemerintah di atas hukum.

Negara hukum mempunyai empat ciri. Pertama, pemerintah bertindak semata-mata atas dasar hukum yang berlaku. Kedua, masyarakat dapat naik banding di pengadilan terhadap keputusan pemerintah dan hakim. Ketiga, hukum sendiri adalah adil dan menjamin hak-hak asasi manusia. Keempat, kekuasaan hakim independen/terlepas dari kemauan pemerintah.

Peserta Studi Banding yang Saya Banggakan,

Hak Asas Manusia bersifat melekat sejak manusia dilahirkan. Bagi kalangan pelajar nilai-nilai HAM dapat diterapkan seperti penghormatan, perlindungan, penegakan, pemenuhan dan pemajuan HAM, memperkenalkan konsep non diskriminasi, menjaga keutuhan negara serta bagaimana menjalankan kewajiban baik sebagai individu, kelompok, pelajar ataupun sebagai warga negara.

Mengikuti perkembangan jaman saat ini maka isu HAM juga berkembang, untuk itu perlu kita mempelajari lebih lanjut tentang HAM pada era digital saat ini. Penggunaan teknologi yang sangat massive harus diimbangi dengan penguatan pemahaman terhadap hukum dan HAM, karena teknologi juga mempunyai dampak negatif seperti hoax dan ujaran kebencian di media sosial yang sering kita saksikan saat ini.

Era digital bersentuhan dengan satu era tersendiri di dalam wacana filsafat, yaitu era dekonstruksi kebenaran. Orang ramai-ramai menyebutnya sebagai era post-truth. Era ini disebut sebagai zaman yang meletakkan “seni kebohongan” (*the art of the lie*) sebagai instrumen dalam penyampaian gagasan. Era tatkala hoaks (hoax) difabrikasi secara masif dan sistematis untuk mendukung kekuasaan petahana atau syahwat meraih kekuasaan calon penguasa. Pengertian kekuasaan ini harap dibaca secara luas, karena dapat terkait dengan politik, ekonomi, psikologis, kultural, dan lain-lain.

Demikian beberapa hal yang dapat Saya sampaikan di kesempatan ini. Semoga kegiatan dan dialog yang dilaksanakan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diagendakan, dan mudah-mudahan banyak hal yang dapat Kita pelajari bersama dan diambil manfaatnya.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

MUHIBAH BUDAYA DI KABUPATEN PONOROGO

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Bapak Bupati Kabupaten Ponorogo dan jajarannya;
- Segenap Masyarakat Kabupaten Ponorogo;
- Tamu Undangan dan hadirin sekalian.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Kita dapat hadir dan bersilaturahmi disini, dalam acara *Muhibah Budaya di Kabupaten Ponorogo*.

Ada benang merah antara Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Ponorogo. Benang merah tersebut terajut abadi dalam khasanah sejarah dan budaya Mataram. Hebatnya, kekerabatan sejarah ini terjalin sejak Raja Pertama Mataram, Panembahan Senapati bertahta.

Warga Ponorogo dan hadirin sekalian,

Syahdan, dalam Babad Mataram disebutkan bahwa pada tahun 1671, Keraton Mataram diserang Trunojoyo dari Madura. Amangkurat I, Raja Mataram meninggal di Tegal, Jawa tengah. Penerusnya, Amangkurat II kemudian meminta bantuan kepada Belanda dan Adipati Ponorogo untuk merebut kembali tahta Mataram dari Trunojoyo.

Adipati Ponorogo mengirim pasukan yang terdiri dari pendekar Warok, dan berkat bantuan ini, Ibukota Kerajaan Mataram di Plered, Bantul berhasil direbut kembali. *Cikat kaya kilat, kesit kadya thatit*, itulah ciri khas Pasukan Warok. Totalitas dan semangat *labuh*

paramarta menjadikan Mataram eksis kembali di tanah Jawa. Sejak saat itu, Pasukan Warok Ponorogo dipertahankan untuk menjaga Istana Mataram.

Para Warok yang berhasil menjaga keraton dari berbagai serangan mendapat hadiah tanah perdikan di sebelah barat kraton, dengan tujuan memudahkan penjagaan kraton ketika diterpa serangan. Tanah perdikan tersebut diberi nama Kulon Ponoroggo, yang saat ini dikenal sebagai salah satu kabupaten di DIY, yaitu Kabupaten Kulon Progo, yang berarti Keraton Mataram sebelah Barat Ponorogo.

Tanah perdikan tersebut berkembang dengan simbiosis peradaban yang melingkupi Ponorogo. Tak heran, sampai sekarang tarian Reyog masih lestari di Kecamatan Sentolo dan Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo.

Saudara hadirin sekalian,

Perlu kiranya bagi Pemerintah Daerah DIY merajut ulang kohesivitas Budaya Mataram, khususnya di Kabupaten Ponorogo, untuk menumbuhkan lagi spirit ke-Indonesiaan. Bersama-sama kita *nguri-uri kabudayan* dalam semangat *gendhon rukun, rumangsa melu andarbeni, wajib melu angrukubi*.

Budaya Mataram sejatinya adalah persembahan untuk anak cucu Kita. Keagungan dan nilai-nilai *edi peni* dan *adi luhung* yang terkandung di dalamnya diharapkan menjadi *living tradition* di kehidupan masyarakat, diterapkan sebagai tuntunan hidup, demi tercapainya tataran masyarakat yang *Gemah Ripah Loh Jinawi, Tata Tentrem Karta Raharja*, mewujudkan Indonesia yang *Panjang Dawa Pocapane, Punjung Luhur Kawibawane*.

Demikian yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Saya berharap Muhibah Budaya ini menjadi harmoni sinergi budaya, silaturahmi wilayah, *ngumpulke balung pisah*. Semoga acara ini juga mampu memberikan informasi, menjadi ajang edukasi sekaligus wahana rekreasi bagi warga Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

MUKERNAS IV ORGANDA TAHUN 2019

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Menteri Perhubungan RI atau yang mewakili;
- Menteri PUPR RI atau yang mewakili;
- Menteri Perindustrian RI atau yang mewakili;
- Kepala Kepolisian RI atau yang mewakili
- Ketua Dewan Pertimbangan DPP ORGANDA
- Ketua Umum DPP ORGANDA
- Tamu Undangan dan hadirin sekalian

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Kita dapat hadir dan bersilaturahmi dalam acara “**Musyawahar Kerja Nasional ORGANDA**”. Saya mengucapkan “***Sugeng Rawuh, Selamat Datang di Yogyakarta!***” dimana harmoni antara keindahan alam dan keagungan budaya Jawa terjalin dalam semangat ke-Indonesia-an. Terima kasih telah memilih Yogyakarta sebagai penyelenggaraan acara ini, semoga Yogyakarta dapat menjadi inspirasi bagi DPP ORGANDA dalam berkarya.

Hadirin sekalian,

Era Industri Keempat terbukti membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan manusia. Kemudahan komunikasi dan perkembangan teknologi turut berpartisipasi dalam pembentukan karakter masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Bergesernya gaya hidup dari *offline* ke *online* merupakan salah satu dampak dari hadirnya Era Industri Keempat, yang apabila tidak dikelola dengan baik bisa memberikan efek disruptif dalam berbagai hal, dimana sektor transportasi juga dipastikan mengalami efek disrupsi ini.

“*Policy shock*” sempat terjadi ketika moda transportasi *online* mulai merambah dan mendapatkan sambutan luar biasa dari masyarakat. Konflik antara *online* vs *offline* terjadi di berbagai wilayah, bahkan sempat melumpuhkan layanan transportasi, baik *online* maupun *offline*. Benturan ini pada akhirnya mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, budaya dan kemasyarakatan.

Hadirin sekalian,

Sebuah riset yang dilakukan oleh *U.S. PIRG Education Fund* dan *Frontier Group* pada tahun 2014 menunjukkan adanya pergeseran dalam perilaku pemanfaatan moda transportasi oleh kaum milenials. Disimpulkan bahwa kaum milenial sudah tidak tertarik untuk mengemudikan kendaraan sendiri. Hal ini dikarenakan adanya perubahan sosial ekonomi, perubahan gaya hidup, banyaknya hambatan-hambatan yang terjadi bagi remaja untuk mengemudi, dan akibat adanya perubahan teknologi dan bermunculannya opsi-opsi transportasi baru.

Tentu berbagai kejadian “*policy shock*” dan perubahan mindset masyarakat perlu diperhatikan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan transportasi. Dalam ranah operasional, tantangan dan kendala yang dihadapi harus bisa dikonversi menjadi

kesempatan. Sekali lagi, dengan menggunakan riset dan pengamatan perilaku masyarakat, kebijakan dan perencanaan transportasi darat dapat didesain agar memenuhi kebutuhan insan pengusaha transportasi dan juga ekspektasi masyarakat.

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Semoga **MUKERNAS IV ORGANDA TAHUN 2019** dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan rancangan kebijakan dan rencana program kerja yang bermanfaat bagi negara.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

**GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur

Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN PADA APEL BESAR
PERINGATAN HARI PRAMUKA KE-58

Gunungkidul, 20 Agustus 2019

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu 'alaikum, Wr.Wb,

Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semua,

**Yang saya hormati seluruh pimpinan Kwartir
Cabang gerakan pramuka Kabupaten Kota se DIY,**

**Kakak-kakak, adik-adik pramuka yang saya cintai
dan yang saya banggakan,**

**Para pembina, penegak, dan penggalang, serta
Para tamu undangan yang berbahagia,**

Salam pramuka !! Tepuk pramuka!!

Hadirin yang saya hormati,

Pertama-tama saya ingin menyampaikan ucapan selamat ulang tahun yang ke-58 kepada Gerakan Pramuka. Semoga peringatan hari Pramuka yang ke-58 tahun 2019 ini dapat menjadi momentum untuk meningkatkan peran dan sumbangsih gerakan pramuka bagi bangsa dan negara. Terutama dalam membangun tunas-tunas muda agar memiliki jati dari sebagai tunas-tunas muda yang kokoh.

Tanggal 14 Agustus adalah hari yang sangat istimewa bagi Gerakan Pramuka. Inilah hari ketika Bung Karno menyerahkan Panji Gerakan Pramuka kepada Sri Sultan Hamangkubuwono IX tahun 1961, sebagai tanda bersatunya seluruh gerakan kepanduan di Indonesia waktu itu dalam wadah Gerakan Pramuka.

Kini Gerakan Pramuka genap berusia 58 tahun dan memiliki potensi besar karena anggotanya memang besar yang terdiri dari berbagai latar belakang suku, daerah dan budaya. Maka kita semua patut berbangga dengan itu. Tetapi bangga saja tidak cukup, karena kita harus terus memberikan warna dan manfaat yang nyata, khususnya terhadap bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.

Saya optimis dan percaya bahwa Pramuka adalah wadah paling efektif untuk menyatukan anak-anak muda. Segala perbedaan menjadi kekuatan. Anak-anak muda belajar tentang Indonesia dengan segala kebhinekaannya. Dalam arti, Pramuka adalah perekat NKRI, karena memang Pramuka bertujuan untuk mendidik generasi muda jaman sekarang ke hal-hal positif sesuai dengan dasar dan metode kegiatan Pramuka sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Dengan demikian maka akan diperoleh suatu anggota Pramuka yang memiliki moral, mental dan budi pekerti yang bijaksana. Selain itu, juga akan menjadikan manusia yang memiliki jiwa Pancasila, setia dan patuh kepada NKRI. Sehingga para generasi penerus bangsa akan berguna dan bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Terakhir Saya ingin berpesan kepada segenap anggota Gerakan Pramuka DIY. Teruslah berkreasi, berkarya dalam wadah Gerakan Pramuka. Isilah waktu muda kalian dengan kegiatan yang positif dan produktif. Karena Saya yakin generasi muda kita adalah generasi yang Istimewa, unggul, hebat, kreatif, generasi petarung, bukan generasi pecundang. Generasi Istimewa yang tidak mudah terombang-ambing di tengah-tengah samudera perubahan zaman. Itulah pentingnya generasi Pramuka Istimewa menjadi bagian terdepan perekat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Oleh karena itu Pramuka Istimewa sebagai garda terdepan perekat NKRI, harus bisa menjadi teladan, menjadi contoh bagi masyarakat. Pramuka Istimewa harus bisa menjadi pelopor perwujudan nilai-nilai integritas, kesantunan, tata krama, budaya saling menghargai, etos kerja, semangat gotong royong, serta nilai-nilai kesatuan dan kesatuan. Saudara-saudara harus bisa menjadi contoh pembawa mentalitas yang optimis bukan justru ikut-ikutan loyo tak berdaya dan pesimis.

Saya berharap Gerakan Pramuka DIY bisa menggunakan momentum peringatan hari jadinya yang ke-58 ini untuk mengevaluasi diri, sejauhmana Pramuka sudah betul-betul menjadi gerakan yang keberadaannya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Sejauhmana kiprah dan sumbangsih dirasakan ikut mewarnai watak dan kepribadian anak-anak bangsa. Langkah-langkah inovasi perlu dilakukan agar Gerakan Pramuka tetap diminati, tetap disukai, dan tetap relevan di mata generasi muda.

Sangat sulit membayangkan Pramuka Istimewa bisa menjadi garda terdepan perekat NKRI tanpa keterlibatan dan digerakkan oleh anak-anak muda kita. Untuk itu, saya berpesan Kwarda Gerakan Pramuka DIY, harus terus menerus memikirkan cara-cara yang kreatif untuk membuat generasi muda kita, anak-anak kita mencintai Pramuka. Sehingga pendidikan kepramukaan yang mendasarkan pada Satya dan Darma Pramuka, bisa benar-benar tertanam dalam hati setiap insan Pramuka, sebagai pedoman bersikap dan berperilaku.

Hadirin sekalian segenap anggota Gerakan Pramuka yang saya banggakan,

Mengakhiri sambutan ini, sekali lagi saya ingin menyampaikan pesan dan harapan kepada anak-anakku, kakak-kakak, dan adik-adik anggota Pramuka di DIY, jadilah anggota Pramuka yang memiliki mental dan kepribadian yang kuat, pantang menyerah, disiplin, inovatif, dan senantiasa bekerja keras. Selanjutnya, jaga dan mantapkan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai Tri

Satya, nilai-nilai Dasadharna Pramuka dalam sanubari kalian.

Yang paling penting adalah, semua merasa bangga menjadi anggota pramuka. Harapannya selama jantung anggota Gerakan Pramuka masih berdetak, selama itu pula Indonesia tak akan retak. Kalau pun Indonesia retak, maka merekalah perekatnya. Hal ini sesuai himne Pramuka, yaitu kami Pramuka Indonesia, manusia Pancasila. Kami jadi pandumu.

Jayalah Pramuka dan jayalah Indonesia raya !!
Dirgahayu gerakan pramuka !! ... Salam pramuka !!
Tepuk pramuka !!

Sekian, terimakasih perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019

GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Sambutan
PADA RAPAT PARIPURNA
DALAM RANGKA
PENGAMBILAN SUMPAH / JANJI
DPRD KABUPATEN GUNUNG KIDUL
MASA JABATAN 2019 - 2024**

Gunung Kidul, 12 Agustus 2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Hadirin dan Saudara sekalian yang saya hormati,

Terlebih dahulu perkenankan saya mengajak hadirin semua untuk senantiasa memanjatkan puja puji dan syukur ke hadirat *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan perkenan-Nya, pada hari ini Senin Wage, tanggal 12 Agustus 2019, kita semua dapat hadir di rumah rakyat yang megah ini dalam rangka mengikuti pelaksanaan Rapat Paripurna dalam

rangka Pengambilan Sumpah/Janji Anggota DPRD Kabupaten Kulon Progo Masa Jabatan 2019 - 2024.

Hadirin yang saya hormati.

Pada kesempatan yang sungguh sangat bermakna ini, kepada rekan-rekan Anggota DPRD Kabupaten Gunung Kidul yang baru saja mengucapkan Sumpah / Janji, saya sampaikan *selamat* mengemban amanat rakyat yang telah memilih saudara-saudara menjadi wakil rakyat. Inilah mandat rakyat yang harus dipegang teguh.

Keberadaan lembaga perwakilan rakyat sangat penting dan berkedudukan sebagai salah satu unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Maka para anggota dewan terpilih adalah anggota terhormat harus bisa menunjukkan bahwa paska pemilihan legislatif, substansi politik akan semakin dirasakan rakyat dengan peran optimal bapak/ibu sekalian dalam perumusan kebijakan publik demi kepentingan rakyat.

Dengan telah dilaksanakannya pengucapan sumpah / janji oleh anggota DPRD Kabupaten Gunung Kidul, sebagaimana yang telah kita saksikan bersama tadi, maka sejak hari ini lengkaplah sudah unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah di Kabupaten Gunung Kidul. Sumpah dan janji yang terucap hendaknya dapat merasuk menjadi komitmen yang

wajib diaplikasikan dalam pelaksanaan tugas, dan rakyat menunggu janji partai politik.

Selanjutnya sesuai dengan kedudukan dan fungsi DPRD yang telah diamanahkan oleh konstitusi, saya berharap jajaran DPRD Kabupaten Gunung Kidul dapat menyelenggarakan urusan pemerintahan dengan sebaik-baiknya. Karena menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, dengan prinsip otonomi seluas-luasnya, dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, fungsi legislasi, fungsi anggaran dan fungsi pengawasan, hendaknya dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Berkaitan dengan fungsi pengawasan, anggota dewan hendaknya bisa melakukan pengawasan dengan memegang teguh etika politik, visi politik, misi politik, dan platform partai. Sehingga dalam mengawasi jalannya pemerintahan, selalu berpedoman pada peraturan perundang-undangan, tidak berdasarkan cerita fiksi, dan tidak berdasarkan cerita “**katanya**”.

Tantangan DPRD saat ini adalah menjalankan reformasi politik total untuk menangkis isu-isu negatif yang selalu berkembang, sehingga demokrasi dan demokratisasi bisa dipercaya sebagai proses yang paling pas. Dengan semakin beratnya tugas

pemerintahan daerah ke depan, jajaran DPRD Kabupaten Gunung Kidul dalam menjalankan tugas dan kewenangan yang dimiliki, harus senantiasa diarahkan dan diorientasikan untuk memperkuat pondasi awal perkembangan pemerintahan dan pembangunan di daerah ini, serta bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat. Karena pada hakekatnya, penyelenggaraan pemerintahan daerah menurut azas otonomi, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan dalam sistem pemerintahan NKRI.

Hakekat pemerintahan tersebut harus menjadi pedoman utama dalam pengelolaan pemerintahan dan pembangunan di daerah, termasuk Kabupaten Gunung Kidul sebagai daerah otonom. Atas dasar itulah, prioritas pembangunan harus diletakkan kepada program-program yang secara nyata dapat mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian dalam menopang penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pemerataan hasil-hasil pembangunan, sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana yang juga menjadi prioritas pembangunan nasional.

Pengelolaan pemerintahan dan pembangunan di daerah, harus berada dan menjadi bagian dari sistem tata pemerintahan negara secara nasional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi, mengacu pada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam NKRI.

Dalam hubungan itu, saya ingin tegaskan bahwa peran pemerintah provinsi dalam menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan daerah, merupakan kewajiban konstitusional dalam sistem Pemerintahan NKRI. Oleh karenanya, kebijakan pembinaan pemerintah provinsi terhadap berbagai program ataupun permasalahan di daerah, harus dipahami sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada daerah, serta tanggung jawab Pemerintah kepada rakyat atas jalannya pelaksanaan otonomi daerah.

**Jajaran DPRD Kabupaten Gunung Kidul dan
Hadirin yang saya hormati,**

DPRD memiliki peran yang strategis dalam pemberdayaan penyelenggaraan pemerintahan daerah, dimana DPRD akan menentukan wajah daerah. Untuk itu terkait amanat yang telah disematkan terhadap anggota DPRD, diharapkan dapat dilaksanakan dengan

sungguh sungguh, sehingga harapan masyarakat akan kondisi Kulon Progo yang lebih baik bisa tercapai.

Proses pembangunan daerah yang dilaksanakan bersama, ke depan tentunya tidak luput dari tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Proses pembangunan daerah tidak semakin mudah, seiring dengan dinamika pembangunan yang berkembang. Marilah kita luruskan niat, perkuat komitmen dan rapatkan barisan untuk memperkokoh sinergitas melalui upaya-upaya yang lebih kongkrit, terarah, terpadu dan berkesinambungan, untuk bersama-sama menghadirkan manfaat pembangunan yang sesungguhnya, yaitu kemaslahatan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam mengemban tugas dan fungsi serta dalam rangka pemenuhan hak dan kewajiban, DPRD hendaknya tetap mempedomani ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, semua kebijakan dan orientasi pelaksanaan tugas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dilaksanakan oleh DPRD Kabupaten Gunung Kidul khususnya, akan selalu berada dan menjadi bagian dari sistem tata pemerintahan negara secara nasional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi

Untuk mewujudkan pelaksanaan tugas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, saya berharap jajaran DPRD Kabupaten Gunung Kidul dapat segera bersidang untuk menyusun Peraturan Tata Tertib DPRD Kabupaten Gunung Kidul. Penyusunan Peraturan Tata Tertib DPRD tersebut sangat penting, terutama dalam rangka pembentukan, susunan, tugas dan wewenang alat kelengkapan DPRD Kabupaten Gunung Kidul. Berkenaan dengan hal itu, kiranya perlu digarisbawahi dan menjadi perhatian Pimpinan Sementara DPRD Kabupaten Gunung Kidul, yakni agar memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya guna mempersiapkan kelengkapan DPRD Kabupaten Gunung Kidul.

Jajaran DPRD Kabupaten Gunung Kidul yang baru, harus mampu mengoptimalkan fungsi keterwakilan untuk memperjuangkan setiap aspirasi warga. Sebagai mitra eksekutif, DPRD Kabupaten Gunung Kidul diharapkan bisa memelihara dan membangun hubungan kerja saling mendukung dengan eksekutif, tanpa mengabaikan sikap kritis DPRD.

Hal penting lainnya yang perlu memperoleh perhatian adalah bahwa dalam melaksanakan beberapa kegiatan mendesak sangat perlu dikembangkan jalinan kerjasama yang sinergis dan lebih intens lagi. Dukungan dari jajaran DPRD Kabupaten Gunung Kidul yang baru sangat dibutuhkan.

Hadirin yang berbahagia,

Mengakhiri sambutan ini, kepada segenap anggota DPRD Kabupaten Gunung Kidul yang baru saja mengucapkan sumpah / janji dan dilantik, sekali lagi saya ucapkan selamat bekerja dalam mengemban amanat rakyat. Saya percaya tugas-tugas yang harus dilaksanakan sangat luas, beragam dan tentunya sangat berat. Namun demikian, hendaknya dalam menjalankan tugas senantiasa berpegang teguh dan mempedomani mekanisme dan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku, sehingga misi pembangunan dapat tercapai sesuai dengan harapan kita semua.

Para anggota dewan adalah pemegang mandat rakyat. Jadi tidak hanya sekedar citra namun juga harus bisa diwujudkan dalam pola pikir, perkataan dan pengambilan keputusan: **satunya kata dan perbuatan!** Bapak, Ibu dan Saudara-saudara anggota dewan adalah **harapan baru**, yang bisa menuntaskan agenda reformasi, antara lain otonomi daerah yang seluas-luasnya, penegakkan supremasi hukum, maupun pemerintahan yang bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Problem hari ini yang tidak segera tuntas adalah pemberantasan KKN dan penegakan hukum. Oleh karena itu anggota dewan harus mempunyai hati nurani dan obligasi moral untuk menuntaskan pemberantasan KKN dan penegakan hukum yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat. Kedudukan terhormat Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian sebagai anggota dewan jangan sampai terkotori sehingga malah justru memperkeruh dan memperlambat jalannya reformasi birokrasi.

Dari sinilah dapat kita petik pelajaran yang baik, bahwa pada hari ini momentum perubahan harus dilakukan oleh jajaran DPRD Kabupaten Gunung Kidul Masa Jabatan 2019 - 2024. Jagalah kualitas DPRD yang merepresentasikan pluralitas aspirasi dan kepentingan masyarakat Kulon Progo. Dengan cara ini dinamika politik yang berlangsung dapat semakin dekat seiring dengan perkembangan aspirasi, tuntutan dan kepentingan masyarakat, sehingga makna hakiki DPRD sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah akan bisa terwujud.

Demikian beberapa hal yang bisa saya sampaikan pada kesempatan ini. Sekali lagi selamat bekerja. Masyarakat Gunung Kidul menunggu peran Bapak, Ibu dan Saudara-saudara para anggota dewan sekalian untuk merealisasikan cita-cita proklamasi. Dengan memohon perlindungan kepada *Allah SWT*,

Tuhan Yang Maha Esa, semoga pengabdian, dedikasi dan pengorbanan yang kita berikan untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat khususnya masyarakat Kabupaten Gunung Kidul dan Daerah Istimewa Yogyakarta, usaha luhur kita senantiasa mendapat perlindungan, bimbingan dan kemudahan dari-Nya.

Sekian, terima kasih perhatiannya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gunung Kidul, 12 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

PELUNCURAN GRAB ANDONG

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Bapak Menteri Pariwisata
- Managing Director Grab Indonesia
- Tamu Undangan dan hadirin sekalian
- Dan masyarakat Jogja Istimewa yang saya banggakan

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Kita dapat hadir dan bersilaturahmi dalam acara “**PELUNCURAN GRAB ANDONG**”, di Jalan Malioboro yang ikonik dan ngangeni ini.

Hadirin sekalian,

Malioboro dikenal sebagai salah satu bagian dari sumbu filosofi Jogja, dan malam ini pula, Malioboro menjadi saksi sumbu sinergi, dalam kohesi antara tradisi dan teknologi yang digagas oleh Pemda DIY dan Grab Indonesia.

Grab telah berkembang di Indonesia, tentu dengan mengedepankan prinsip “**Trilogi SAC**”, yaitu Kecepatan (*speed*), ketepatan (*accuracy*), dan kenyamanan (*convenience*) dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggannya.

Andong telah dikenal luas sebagai kendaraan tradisional ikonik khas Jogja. Mengapa menjadi khas? Karena memang andong Jogja memiliki desain dan bentuk yang berbeda dibanding andong di tempat lain dan berbeda pula dengan dokar, kendaraan tradisional yang sama-sama ditarik oleh kuda.

Besar harapan Saya, Grab Andong, akan membuat wisatawan lebih nyaman dan mudah dalam mengakses transportasi ini. Grab Andong tentu juga akan menstimulasi penguatan ekonomi, mengakselerasi kesejahteraan masyarakat, mendorong pelestarian tradisi sekaligus menjadi bukti eksisting inovasi Grab Indonesia.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Grab Indonesia, karena telah turut *nguri-uri kabudayan, rumangsa melu andarbeni, melu angrukubi* pelestarian tradisi, dalam semangat *gendhon rukun* dan bersinergi dengan Pemerintah Daerah DIY.

Hadirin sekalian,

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Selamat menikmati Grab Andong, selamat berwisata dan selamat merajut nostalgia di Yogyakarta.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

**PEMBUKAAN
FESTIVAL INDONESIA MOSCOW 2019**

Moskow, 2 Agustus 2019

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

- **Yang Mulia Bapak Duta Besar RI di Moskow,**
- **Para tamu undangan dan hadirin yang berbahagia.**

Puji syukur kita haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat-Nya kita dapat hadir pada acara ini.

Pertama-tama, atas nama pemerintah dan warga Daerah Istimewa Yogyakarta, Saya ingin menyampaikan terima kasih terutama kepada Duta Besar RI di Moskow yang telah menyelenggarakan Forum Bisnis dalam rangka acara Festival Indonesia Moskow 2019. Sungguh merupakan kehormatan bagi kami diundang hadir pada ajang tahunan yang bergengsi ini.

Hadirin yang kami hormati,

Izinkan kami untuk menyampaikan selang pandang tentang Yogyakarta pada kesempatan ini.

Yogyakarta adalah daerah setingkat provinsi yang menyandang status otonomi khusus di Indonesia dan memiliki keistimewaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 13 tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dimana pengisian jabatan Kepala Daerah diatur tidak melalui proses pemilihan umum kepala daerah (Pemilukada).

Secara geografis, dengan lokasinya yang strategis di Pulau Jawa bagian tengah sebelah selatan, memungkinkan Yogyakarta berkembang menjadi *center of growth*. Selain didukung sarana dan prasarana yang memadai, termasuk Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) yang baru saja selesai dibangun,

Yogyakarta juga didukung oleh angkatan kerja yang mendominasi demografi penduduknya yang mencapai lebih dari 70 persen.

Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta selama 2018 tumbuh 6,20 %, melaju lebih pesat dibanding tahun 2017 yang tumbuh sebesar 5,26 %, dan di atas laju pertumbuhan ekonomi nasional yaitu 5,17%. Sektor pariwisata memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan seiring dengan *multiplier effect* yang dihasilkan terhadap lapangan usaha lainnya sehingga dapat mendorong perekonomian Yogyakarta. Keagungan budaya dan indahnya panorama yang dikelola secara kreatif oleh masyarakat mampu menghadirkan sekitar 4 juta wisatawan lokal dan asing untuk menikmati DIY setiap tahunnya.

Hadirin yang Kami hormati,

Yogyakarta dikenal dengan beragam sebutan, diantaranya sebagai pusat pendidikan, pusat kebudayaan, dan pusat wisata. Yogyakarta adalah rumah bagi lebih dari 130 perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Gadjah Mada, universitas negeri pertama di Indonesia. Ratusan ribu mahasiswa dari berbagai penjuru Indonesia menuntut ilmu di Yogyakarta. Hal ini pada gilirannya

juga menjadikan Yogyakarta sebuah miniatur Indonesia.

Bersama Kami saat ini hadir pula perwakilan beberapa perguruan tinggi di DIY yang siap bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di Rusia. Mereka adalah Universitas Ahmad Dahlan, Universitas PGRI Yogyakarta, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana, Akademi Maritim Yogyakarta, Institut "STIPER" (Instiper), Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD), Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Universitas AMIKOM Yogyakarta dan Universitas Sanata Dharma.

Perlu Saya sampaikan, Yogyakarta saat ini sedang mengalami transformasi sosial yang cepat dari sektor agraris ke semi industri, terutama industri kreatif, yang *core competence*-nya berbasis pada *soft capital* yang berpusat di otak manusia. Pertemuan berbagai budaya di Yogyakarta pada akhirnya membuat Yogyakarta memiliki beragam kelompok minoritas kreatif yang potensial menjadi *driving force* dan *prime mover* di tengah masyarakat. Mereka umumnya adalah inovator muda di bidang industri kreatif berbasis teknologi informasi, baik yang berusaha di tengah kota maupun di klaster-klaster kerajinan di pedesaan.

Hadirin Sekalian,

Masyarakat umum juga mengenal Yogyakarta sebagai pusat budaya dan tradisi Jawa. Warisan luhur seni-budaya masih dapat disaksikan di monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi, istana, dan tempat-tempat lainnya. Seni tari dan kesenian lainnya masih mudah ditemui di tengah masyarakat Yogyakarta.

Banyak seniman terkenal dan tokoh budaya Indonesia lahir dari didikan dan gemblengan khas Yogyakarta. Sebut saja Affandi, Bagong Kusudiharjo, Edhi Sunarno, Amri Yahya, W.S. Rendra, dan Basijo, yang menguatkan peran dan eksistensi Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan.

Masyarakat Yogyakarta masih memegang teguh tatanan kehidupan masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin pada kegiatan adat-istiadat, penggunaan bahasa, pergaulan sosial kemasyarakatan, kesenian, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Masyarakat Yogyakarta mempunyai kepedulian yang kuat dalam menjaga kelestarian alam dan budayanya. Meskipun setia menjaga kelestarian budaya, masyarakat Yogyakarta tidak menutup diri terhadap perkembangan teknologi dan tumbuhnya budaya kontemporer maupun budaya lain yang bersifat konstruktif.

Hadirin yang Kami hormati,

Ada beberapa industri unggulan yang turut berpartisipasi di Festival Indonesia Moskow 2019 ini. Di bidang furniture diantaranya adalah PT Cocoon Asia dan PT Kahrisma Export; di bidang kerajinan dan handycraft yaitu CV. Solution Export, PT Dewi Mahasadu, CV. Dian Mandala dan PT Aira Makmur Cahaya Selaras; di bidang fashion yaitu PT. Mataram Tunggal Garment, Afif Batik, Marenggo Batik, PT. Jogja Glove Indonesia dan PT. Marrel Sukses Makmur; di bidang industri makanan, kesehatan serta arang briket tercatat PT. Pagilaran, PT. ALIETGREEN, Gudeg Bu Lies, PT. MAK dan PT. Dian Niaga Yogyakarta turut berpartisipasi di kegiatan ini.

Saya berharap Festival Indonesia Moskow 2019 ini bisa menjadi ajang bagi warga Rusia dan Indonesia untuk semakin mengenal satu sama lain. Lebih dari itu, interaksi masyarakat dan budaya kedua negara diharapkan dapat berlanjut ke jenjang kerja sama yang lebih nyata dan berkelanjutan, hingga pada akhirnya mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat Rusia maupun Indonesia.

Demikian yang bisa Kami sampaikan pada kesempatan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa

senantiasa berkenan meridhoi setiap langkah dan upaya
Kita semua.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Moskow, 2 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

PENANDATANGANAN KESEPAKATAN BERSAMA ANTARA PEMERINTAH DAERAH DIY, PT. BANK BPD DIY DENGAN KEJAKSAAN TINGGI DIY

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Kepala Kejati DIY atau yang mewakili;
- Direktur PT. Bank BPD DIY
- Forkopimda DIY;
- Bapak dan Ibu Bupati dan Walikota se-DIY;
- Jajaran Kejaksaan Negeri se-DIY;

- Tamu Undangan dan Hadirin sekalian.

**“ARUMING PRAJA LUHUR ING
PANGABEKTI”**

*Kemulyaan negara dapat dicapai dengan dukungan ,
kerja keras dan darma bakti aparatnya. Aruming Praja
Luhur ing Pangabekti menjadi simbol bahwa tahun
2019 dapat dijadikan momentum ikhtiar bersama
dalam kolaborasi ‘tuk mengharumkan negeri.*

Sama halnya saat ini, Kamis Wage, tanggal 22 Agustus 2019, masih dalam momentum peringatan kemerdekaan, Kita dipertemukan untuk membangun kesepakatan dan berkolaborasi dalam ***Penandatanganan Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Daerah DIY, PT. Bank BPD DIY, Dengan Kejaksaan Tinggi DIY tentang Penanganan Masalah Hukum Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara serta Pendampingan Hukum Kebijakan Daerah.***

Tiada kata terlambat dalam menegakkan supremasi hukum, dengan berbagai daya upaya. *Alang-*

alang dudu aling-aling, margining kautaman, semua kendala dan tantangan harus dihadapi bersama. Sekali lagi, melalui sinergi dan kolaborasi!

Hukum telah menaungi perjalanan peradaban manusia dengan norma yang diharapkan dapat menjadikan kehidupan lebih beradab dan humanis. Dan pada hari ini, upaya menegakkan supremasi hukum di DIY menemukan momentum baik dalam sinergi ini. Tiada tujuan lain dari kerjasama ini, selain untuk mendorong dan memperkuat upaya mewujudkan pemerintahan yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme berdasarkan hukum dan asas-asas umum pemerintahan yang baik.

Hadirin sekalian,

Ingatlah pepatah *Jalma Angkara Mati Murka*, siapapun yang melakukan kejahatan akan mendapatkan murka Tuhan! Korupsi adalah kejahatan sosial yang mampu merusak peradaban dan menghancurkan keharmonisan, laksana penyakit kanker yang menyebarkan sel jahatnya di seluruh tubuh, menggerogoti secara perlahan dan pada akhirnya membawa kematian. Karena korupsiilah *wong apik ditampik-tampik, wong bener thenger-thenger!* Orang yang memilih jalan lurus karena menolak konspirasi

akan disingkirkan dan dibungkam. Sungguh, ironi yang benar-benar terjadi di era *wolak-waliking* jaman!

Besar harapan Saya, kerjasama ini sebagai langkah strategis-sinergis dalam memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme. Langkah *playu lonjong mimis* dalam upaya *andarbeni* supremasi hukum harus segera ditindaklanjuti. Jangan jadikan kerjasama ini laksana *Aji Godhong Garing*, hanya menjadi berkas dokumen saja.

Saya mengucapkan terima kasih kepada PT. Bank BPD DIY dan Kejaksaan Tinggi DIY karena *rumangsa melu andarbeni*, sehingga pada akhirnya *wajib melu angrukubi gegayuh paramarta, lumangkah sagatra, sagatra ing karya*, mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wasana, upaya *babat dalam* menegakkan hukum merupakan *labuh praja* dalam memurnikan birokrasi dari noktah hitam korupsi. Saya berharap Kita selalu ingat dan mewaspadaai bahaya laten korupsi, *sapa yitna bakal yuwana, lena kena*. Semua jabatan dalam pemerintahan hendaknya disadari sebagai amanah. Jalankan amanah dengan *berbudi bawa laksana*, karena kemuliaan dalam menjaga amanah akan membawa seseorang menuju *Jaya-Jaya Wijayanti Nir Ing Sambekala*.

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. *Holobis kuntul baris*, semoga Penandatanganan Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Daerah DIY, PT. Bank BPD DIY Dengan Kejaksaan Tinggi DIY dapat menjadi ikhtiar bersama dalam mewujudkan tata laksana pemerintahan yang baik dan menyejahterakan masyarakat.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

PENCANANGAN BAKTI SOSIAL TNI MANUNGGAL KB KESEHATAN (TMKK) DIY

Gunungkidul, 21 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Forkompinda DIY,
- Komandan Komando Resort Militer 072/
Pamungkas beserta Komandan Satuan Masing-
masing,
- Plt. Kepala Perwakilan BKKBN DIY,
- Kepala Dinas Kesehatan DIY,
- Tamu Undangan serta hadirin yang berbahagia.

Sungguh bahagia tiada terperi, kita semua dapat bersua disini. Di bawah naungan sang pagi, yang menyemburkan semangat optimisme, dalam gegayuh kolaborasi, manunggaling bakti pertiwi “Bakti Sosial TNI Manunggal KB Kesehatan”.

Jelas sudah fatwa Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Joko Widodo, bahwa salah satu Prioritas Pembangunan Nasional adalah *Pembangunan manusia melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar*. Tak dapat dipungkiri oleh siapapun, bahwasanya kesehatan adalah satu kebutuhan asasi dan *maujud* menjadi kewajiban asasi pemerintah untuk mewujudkan negara kuat bermodalkan warga negara yang sehat.

Pagi ini, kita semua menjadi saksi. Saksi aksi *Hamemayu Hayuning Bebrayan* antara BKKBN dan TNI. Semua melebur jadi satu dalam upaya *Napakake Anak Putu*, memulai pembangunan kesehatan keluarga dalam sinergi antar pihak, dengan meleburkan sumber daya, pemikiran dan energi sebagai sebuah investasi pengembangan sumber daya manusia.

Bagaimanapun, tak ada alasan menunda *obah owah*-ing prakarsa, cipta, rasa dan karsa dalam mewujudkan perimbangan pertumbuhan penduduk dan pembangunan keluarga yang berkualitas. Dengan tema “*Untuk Mencapai Cakupan Kesehatan Semesta, Kita*

Tingkatkan Akses Dan Kualitas Pelayanan KB Kesehatan Di Seluruh NKRF'

Hadirin sekalian,

Saya menyambut baik kolaborasi ini, *maju sakpecak*, antara BKKBN dan TNI sama-sama *Rumangsa Melu Andarbeni, Wajib Melu Angrukubi* pembangunan kesehatan masyarakat, tentu dengan fasilitasi dan diseminasi informasi pelayanan KB kesehatan bagi siapa saja, dimana saja, diiringi kemudahan dan prosedur sederhana tapi berdayaguna.

Sebuah kajian yang dilakukan oleh *Welcox, Lerman, dan Price* (2015) dengan tegas menyatakan bahwa keluarga yang kuat akan mendorong pertumbuhan kesejahteraan negara, *strong families create prosperous states*. Itu pula yang menjadi tujuan dari kegiatan TMKK ini. ***Pertama***, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memastikan keselamatan ibu hamil untuk mengurangi kejadian kematian; ***Kedua***, Meningkatnya kualitas kehidupan warga Kampung KB, desa stunting, wilayah kumuh dan miskin, serta wilayah dengan tingkat partisipasi KB rendah; ***Ketiga***, TMKK diharapkan menjadi pengungkit dan akselerator pelibatan masyarakat, jaringan sosial budaya, dan komunitas dalam mewujudkan kegiatan yang berkualitas, meningkatkan

cakupan dan capaian program KB Kesehatan di semua bidang, serta melembagakan dan membudayakan keluarga kecil bahagia sejahtera dan; ***Keempat***, TMKK diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu antara TNI, BKKBN Kesehatan, dan sektor lain yang terkait dan memiliki misi menggerakkan masyarakat, keluarga dan remaja melalui metode penyuluhan, konseling, pendampingan calon akseptor KB, pemberdayaan ketahanan keluarga dan pendidikan kependudukan.

Hadirin yang saya banggakan,

Tiada kata lain yang dapat Saya sampaikan, selain penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada segenap jajaran TNI atas segala *urun rembug* dan *urun daya* dalam gotong royong TMKK. Ini merupakan bukti bahwa TNI *tanggap ing sasmita* terhadap kebutuhan masyarakat. Nilai *Lila Legawa, Lair Trusing Batin* dalam melayani masyarakat dalam berbagai kesempatan sejatinya memang menjadi ruh TNI sejak dahulu.

Demikian sekiranya yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Dengan disertai rasa syukur memohon ridho-Nya dan mengucapkan ***Bismillaahirrahmaanirrahiim***, Bakti Sosial TNI Manunggal KB Kesehatan, Saya nyatakan dicanangkan secara resmi. Semoga upaya dan rintisan TMKK dalam

mewujudkan *Hamemayu Hayuning Kaluwarga* ini dapat mendorong terciptanya tataran masyarakat *Hamemayu Hayuning Bawana* di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

SAMBUTAN

**PUNCAK ACARA
PERINGATAN HARI ANAK NASIONAL**

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua,*

- **Yth. Ketua dan Wakil Ketua DPRD DIY,**
- **Yth. Para Anggota Forum Komunikasi
Pimpinan Daerah DIY,**
- **Yth. Bupati/Walikota se-DIY,**
- **Yth. Kepala OPD se-DIY**
- **Yth. Dunia Usaha, Lembaga Masyarakat,
Pemerhati Anak**
- **Yang Saya Banggakan Dan Yang Saya Cintai
Seluruh Anak – Anak DIY,**

- **Tamu Undangan Yang Berbahagia.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang maha kuasa karena atas limpahan rahmat dan izin-Nyalah kita semua dapat mendampingi anak – anak kita untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai tahap perkembangannya.

Ibu/Bapak dan Hadirin sekalian,

Kualitas generasi muda, termasuk di dalamnya anak-anak akan sangat menentukan tingkat kemajuan sebuah bangsa. Setiap anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, serta memperoleh perlindungan dan terpenuhi hak-haknya. Upaya membangun karakter anak merupakan usaha besar yang hasilnya akan terlihat dalam beberapa dekade yang akan datang. Pemenuhan atas hak – hak anak dimasa sekarang merupakan jaminan atas ketersediaan SDM unggul Indonesia atau Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya di masa depan.

Melihat betapa pentingnya posisi anak sebagai elemen dari masyarakat, maka sejak tahun 1984 pemerintah menetapkan **tanggal 23 Juli sebagai Hari Anak Nasional (HAN)**. Peringatan Hari Anak

Nasional dilaksanakan setiap tahun baik di tingkat pusat maupun daerah. Peringatan Hari Anak Nasional dimaknai sebagai kepedulian seluruh Bangsa Indonesia agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan mendorong keluarga Indonesia menjadi lembaga pertama dan utama dalam memberikan perlindungan kepada anak, sehingga akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, ceria, berakhlak mulia dan cinta tanah air.

Tema Peringatan Hari Anak Nasional Tahun 2019 yang dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia adalah **“Peran Keluarga Dalam Perlindungan Anak”**. Menyikapi tema tersebut, maka Tema Hari Anak Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun ini adalah:

**“HAMEMAYU SESANTI AJINING PERTIWI:
Membangun Identitas dan Karakter Anak untuk
Berbangsa dan Bertanah Air Indonesia.”**

Tema **“HAMEMAYU SESANTI AJINING PERTIWI”** relevan dengan situasi saat ini. Datangnya era globalisasi dan pesatnya teknologi seperti dua sisi mata pisau. Selain dampak positif, perkembangan teknologi ternyata juga membawa dampak negatif pada generasi muda. Pengaruh negatif tersebut antara lain pola hidup konsumtif; sikap individualistik; rendahnya kepedulian, dan gaya hidup yang mengarah pada

budaya asing. Anak-anak pun semakin menggemari budaya asing dalam berbagai bentuk seperti permainan; film; musik; kuliner atau bentuk gaya hidup lainnya yang kadang tidak selaras dengan budaya asli Indonesia. Kecenderungan penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang baik dan benar di kalangan anak-anak pun saat ini dirasakan semakin menurun.

Oleh karena itu, anak – anak Jogja yang Kita banggakan haruslah tumbuh menjadi anak yang :

- Religius;
- Memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air;
- Disiplin dan kerja keras;
- Kreatif dan Mandiri;
- Peduli dengan lingkungan dan sosial.

Ibu/Bapak Tamu Undangan Serta Anak –Anak Yang Berbahagia,

Indonesia menyatakan dukungannya pada Deklarasi *World Fit for Children*. Deklarasi ini merupakan kesepakatan bersama untuk mewujudkan dunia yang layak bagi anak. Hal ini ditindaklanjuti dengan upaya pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA). Dalam kesempatan ini Saya mengapresiasi pemerintah kabupaten dan kota yang

telah mengupayakan terwujudnya KLA secara optimal di wilayahnya. Perlu menjadi perhatian Kita semua, tingkatan pencapaian status bukanlah tujuan akhir, karena hakikat paling utama adalah terpenuhinya hak-hak anak.

Melalui pengembangan KLA, Saya berharap seluruh komponen pembangunan dapat berkontribusi secara maksimal. Pemenuhan Hak Anak yaitu Hak Hidup, Hak Tumbuh Kembang, Hak Perlindungan dan Hak Partisipasi yang kemudian dijabarkan dalam 31 item. Menjamin terpenuhinya Hak Anak bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah, namun merupakan tanggung jawab seluruh komponen pembangunan termasuk keluarga, masyarakat, akademisi, dunia usaha, media, serta anak itu sendiri dalam jalinan ***Pembangunan Berkelanjutan Pentahelix***.

Kabupaten/Kota Layak Anak menjadi strategi penting bagi upaya pencapaian Visi DIY dalam Menyongsong Abad Samudera Hindia untuk kemuliaan Martabat Manusia Jogja. Masyarakat Jogja yang bermartabat dibentuk dari anak – anak Jogja yang berdaya saing untuk maju, saling toleran, tenggang rasa, santun, menjunjung tinggi kejujuran serta saling berbagi dalam kebersamaan. Saya harap pengembangan KLA dapat memberikan dampak nyata dan menyeluruh agar dapat terwujud DIY yang layak bagi anak.

Saya juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung DIY mendapatkan penghargaan sebagai “***Provinsi Penggerak Kabupaten/Kota Layak Anak***” dan “***Provinsi Pembina Forum Anak Terbaik***”. Forum anak merupakan salah satu upaya pemenuhan hak partisipasi anak, sebagai jembatan antara pemerintah dengan anak agar upaya pembangunan yang telah dilakukan benar– benar dapat mengakomodir kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi anak menuju Indonesia Layak Anak (IDOLA) pada tahun 2030 mendatang.

Forum anak juga diharapkan dapat berperan aktif sebagai Pelopor dan Pelapor. ***Sebagai Pelopor***, forum anak diharapkan dapat memulai aksi positif dan menjadi agen perubahan guna mengatasi berbagai permasalahan anak yang terjadi di wilayahnya. ***Sebagai Pelapor***, forum anak diharapkan dapat melaporkan segala hal yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak melalui berbagai macam saluran yang telah disediakan oleh negara.

Ibu/Bapak Serta Anak-Anak Yang Berbahagia,

Salah satu agenda dalam Puncak Acara Hari Anak Nasional DIY ini adalah Penandatanganan Nota Kesepakatan antara Gubernur DIY dengan Ketua

Lembaga Perlindungan Saksi dan dan Korban (LPSK) tentang Koordinasi Tugas dan Fungsi Layanan Perlindungan Saksi dan/atau Korban Tindak Pidana di Wilayah DIY. Nota Kesepakatan ini dimaksudkan sebagai dasar untuk mewujudkan kerjasama pemberian layanan perlindungan saksi dan korban di wilayah DIY. Nota kesepakatan ini secara teknis operasional akan ditindaklanjuti dengan Rencana Kerja sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Nota Kesepakatan ini.

Disamping penandatanganan Nota Kesepakatan, pada kesempatan ini juga akan dilaksanakan launching “**Telepon Sahabat Anak dan Keluarga (TeSaGa) DIY**. TeSaGa merupakan bentuk penguatan dan inovasi dari DP3AP2 terhadap program Telepon Sahabat Anak (TeSa) 129 agar lebih berdaya guna dan bermanfaat. TeSaGa DIY menjadi sarana layanan telekonseling gratis bagi anak-anak maupun keluarga yang membutuhkan teman berbagi cerita, berbagi pengalaman, maupun konseling permasalahan yang dihadapinya. Layanan ini bertujuan agar anak dan keluarga dapat kembali melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal. Silakan hubungi nomor telepon: **(0274) 565 003** untuk mengakses layanan ini.

Anak-Anak yang Bapak Banggakan,

Bapak harap kalian dapat memanfaatkan waktu kalian dengan baik dan benar. Hormati orang tua dan guru. Cintai keluarga, masyarakat, teman, tanah air, bangsa dan negara. Tunaikan ibadah semestinya serta jalankan etika dan akhlak mulia. Bangunlah solidaritas, kesetiakawanan dan toleransi serta bersemangat untuk maju, berprestasi dan berbagi.

Selamat Hari Anak Nasional! Semoga anak- anak Jogja benar-benar menjadi anak yang memiliki identitas dan karakter dalam berbangsa dan bertanah air Indonesia.

Terima kasih.

Wassalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

**RAPAT PARIPURNA
PENGAMBILAN SUMPAH / JANJI
DPRD KABUPATEN BANTUL
MASA JABATAN 2019 - 2024**

Bantul, 13 Agustus 2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Hadirin dan Saudara sekalian yang Saya hormati,

Terlebih dahulu perkenankan Saya mengajak hadirin semua untuk senantiasa memanjatkan puja puji dan syukur ke hadirat *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan perkenan-Nya, pada hari ini Selasa Kliwon, tanggal 13 Agustus 2019, kita semua dapat hadir di rumah rakyat yang megah ini dalam rangka mengikuti pelaksanaan Rapat Paripurna

dalam rangka Pengambilan Sumpah/Janji Anggota DPRD Kabupaten Bantul Masa Jabatan 2019 - 2024.

Hadirin yang Saya hormati.

Pada kesempatan yang penuh makna ini, Saya sampaikan **Selamat** kepada rekan-rekan Anggota DPRD Kabupaten Bantul yang baru saja mengucapkan Sumpah / Janji mengemban amanat rakyat yang telah memilih saudara-saudara. Inilah mandat rakyat yang harus dipegang teguh.

Dengan telah dilaksanakannya pengucapan sumpah / janji oleh anggota DPRD Kabupaten Bantul, maka lengkaplah sudah unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah di Kabupaten Bantul. Selanjutnya sesuai dengan kedudukan dan fungsi DPRD yang telah diamanahkan oleh konstitusi, Saya berharap jajaran DPRD Kabupaten Bantul dapat menyelenggarakan urusan pemerintahan dengan sebaik-baiknya. DPRD memiliki peran strategis dalam fungsi legislasi, fungsi anggaran dan fungsi pengawasan.

Berkaitan dengan fungsi pengawasan, anggota dewan hendaknya bisa melakukan pengawasan dengan memegang teguh etika politik, visi politik, misi politik, dan platform partai. Sehingga dalam mengawasi jalannya pemerintahan, selalu berpedoman pada

peraturan perundang-undangan, tidak berdasarkan cerita fiksi, dan tidak berdasarkan cerita “**katanya**”.

Tantangan DPRD saat ini adalah menjalankan reformasi politik total untuk menangkis isu-isu negatif yang selalu berkembang, sehingga demokrasi dan demokratisasi bisa dipercaya sebagai proses yang paling pas. Jajaran DPRD Kabupaten Bantul dalam menjalankan tugas dan kewenangan harus senantiasa diarahkan untuk memperkuat pondasi awal perkembangan pemerintahan dan pembangunan, serta mengupayakan kesejahteraan masyarakat. Karena pada hakekatnya, penyelenggaraan pemerintahan daerah menurut azas otonomi, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi.

Dalam hubungan itu, Saya tegaskan bahwa peran pemerintah Pemerintah Daerah DIY dalam menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan kewajiban konstitusional dalam sistem Pemerintahan NKRI. Oleh karenanya, kebijakan pembinaan Pemerintah Daerah DIY terhadap berbagai program ataupun permasalahan di daerah, harus dipahami sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada kabupaten/kota, serta

sebagai bentuk tanggung jawab Pemerintah kepada rakyat atas jalannya pelaksanaan otonomi daerah.

Jajaran DPRD Kabupaten Bantul dan Hadirin yang Saya hormati,

Proses pembangunan daerah yang dilaksanakan bersama tentunya tidak luput dari tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Proses pembangunan daerah harus terus berjalan seiring dengan dinamika pembangunan yang berkembang. Marilah kita luruskan niat, perkuat komitmen dan rapatkan barisan untuk memperkokoh sinergitas melalui upaya-upaya yang lebih kongkrit, terarah, terpadu dan berkesinambungan, untuk bersama-sama menghadirkan manfaat pembangunan yang sesungguhnya, yaitu kemaslahatan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Jajaran DPRD Kabupaten Bantul yang baru harus mampu mengoptimalkan fungsi keterwakilan untuk memperjuangkan setiap aspirasi warga. Sebagai mitra eksekutif, DPRD Kabupaten Bantul diharapkan bisa memelihara dan membangun hubungan kerja saling mendukung dengan eksekutif, tanpa mengabaikan sikap kritis DPRD.

Pembangunan yang dilaksanakan di Bantul, baik fisik maupun pemberdayaan masyarakat harus dikawal dan dikembangkan secara kolaboratif antara eksekutif dan legislatif. Saatnya bersatu padu mewujudkan Bantul yang mencerminkan “*The Harmony of Nature and Culture* ”-- Harmoni antara alam dan budaya. Saatnya kita menajamkan harmoni ini agar misi mewujudkan masyarakat *Gemah Ripah Loh Jinawi* dapat terwujud selaras dengan tataran *Hamemayu Hayuning Bawana*.

Hadirin yang berbahagia,

Mengakhiri sambutan ini, kepada segenap anggota DPRD Kabupaten Bantul yang baru saja mengucapkan sumpah / janji dan dilantik, sekali lagi Saya ucapkan **Selamat Bekerja** dalam mengemban amanat rakyat. Saya percaya tugas-tugas yang harus dilaksanakan sangat luas, beragam dan tentunya sangat berat. Namun demikian, hendaknya dalam menjalankan tugas senantiasa berpegang teguh dan mengikuti mekanisme dan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku, sehingga misi pembangunan dapat tercapai sesuai dengan harapan kita semua.

Para anggota dewan adalah pemegang mandat rakyat. Jadi tidak hanya sekedar citra namun juga harus bisa diwujudkan dalam pola pikir, perkataan dan pengambilan keputusan: **satunya kata dan perbuatan!** Bapak, Ibu dan Saudara-saudara anggota dewan adalah **harapan baru**, yang bisa menuntaskan agenda reformasi, antara lain otonomi daerah yang seluas-luasnya, penegakkan supremasi hukum, maupun pemerintahan yang bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Pemberantasan KKN dan penegakan hukum masih menjadi pekerjaan rumah kita bersama. Anggota dewan harus mempunyai hati nurani dan obligasi moral untuk menuntaskan pemberantasan KKN dan penegakan supremasi hukum yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat. Kedudukan terhormat Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian sebagai anggota dewan jangan sampai terkotori sehingga malah justru memperkeruh dan memperlambat jalannya reformasi birokrasi.

Jagalah kualitas DPRD yang merepresentasikan pluralitas aspirasi dan kepentingan masyarakat Kabupaten Bantul. Dengan cara ini dinamika politik yang berlangsung dapat semakin dekat seiring dengan perkembangan aspirasi, tuntutan dan kepentingan masyarakat, sehingga makna hakiki DPRD sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah akan bisa terwujud.

Tentunya kita ingin mewujudkan Bantul yang mencerminkan tatanan *PROJO TAMANSARI* dalam arti sesungguhnya dengan berpijak pada sesanti luhur:

- **T**atas, Tutus, Titis, Titi Lan Wibawa—Selalu berpikir mendasar, totalitas, satu visi, dan teliti dalam memandang hidup
- *Ajining diri dumunung ana ing lathi, ajining raga ana ing busana*-- Nilai diri terletak di ucapan, nilai fisik terletak pada kepantasan berperilaku .
- **M**ulat salira, hangrasa wani—hati-hati dalam berpikir dan berbuat.
- *Ambeg utomo, andhap asor*—selalu rendah hati meskipun memberikan kontribusi.
- *Nguri-nguri kabudayan*—Melestarikan budaya sebagai warisan adiluhung dan bernilai luhur.
- *Sura diri jayaningrat lebur dening pangastuti*—Kejahatan akan kalah oleh kebaikan, kelembutan akan meluluhkan kerasnya hati.
- *Aja mbedakake marang sapadha-padha*—Menerapkan toleransi dalam kehidupan, jangan terpecah belah oleh perbedaan.
- **R**ukun agawe santosa—Kerukunan menciptakan kesejahteraan.

- *Iro yudho wicaksono*—menjadi yang terdepan dalam membela integritas dan kebenaran dilandasi kebijaksanaan pikir dan ketulusan nurani.

Demikian beberapa hal yang bisa Saya sampaikan pada kesempatan ini. Selamat bekerja. Masyarakat Kabupaten Bantul menunggu peran Bapak, Ibu dan Saudara-saudara para anggota dewan sekalian untuk merealisasikan cita-cita proklamasi. Dengan memohon perlindungan kepada *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, semoga pengabdian dan dedikasi yang kita berikan mendapat perlindungan, bimbingan dan kemudahan dari-Nya.

Sekian, terima kasih perhatiannya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bantul, 13 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

**RAPAT PARIPURNA
PENGAMBILAN SUMPAH / JANJI
DPRD KABUPATEN GUNUNGGKIDUL
MASA JABATAN 2019 - 2024**

Gunungkidul, 12 Agustus 2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Hadirin dan Saudara sekalian yang saya hormati,

Terlebih dahulu perkenankan saya mengajak hadirin semua untuk senantiasa memanjatkan puja puji dan syukur ke hadirat *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan perkenan-Nya, pada hari ini Senin Wage, tanggal 12 Agustus 2019, kita semua dapat hadir di rumah rakyat yang megah ini dalam rangka mengikuti pelaksanaan Rapat Paripurna dalam

rangka Pengambilan Sumpah/Janji Anggota DPRD Kabupaten Gunungkidul Masa Jabatan 2019 - 2024.

Hadirin yang saya hormati.

Pada kesempatan yang penuh makna ini, Saya sampaikan **Selamat** kepada rekan-rekan Anggota DPRD Kabupaten Gunungkidul yang baru saja mengucapkan Sumpah / Janji mengemban amanat rakyat yang telah memilih saudara-saudara. Inilah mandat rakyat yang harus dipegang teguh.

Dengan telah dilaksanakannya pengucapan sumpah / janji oleh anggota DPRD Kabupaten Gunungkidul, maka lengkaplah sudah unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah di Kabupaten Gunungkidul. Selanjutnya sesuai dengan kedudukan dan fungsi DPRD yang telah diamanahkan oleh konstitusi, Saya berharap jajaran DPRD Kabupaten Gunungkidul dapat menyelenggarakan urusan pemerintahan dengan sebaik-baiknya. DPRD memiliki peran strategis dalam fungsi legislasi, fungsi anggaran dan fungsi pengawasan.

Berkaitan dengan fungsi pengawasan, anggota dewan hendaknya bisa melakukan pengawasan dengan memegang teguh etika politik, visi politik, misi politik, dan platform partai. Sehingga dalam mengawasi jalannya pemerintahan, selalu berpedoman pada

peraturan perundang-undangan, tidak berdasarkan cerita fiksi, dan tidak berdasarkan cerita “**katanya**”.

Tantangan DPRD saat ini adalah menjalankan reformasi politik total untuk menangkis isu-isu negatif yang selalu berkembang, sehingga demokrasi dan demokratisasi bisa dipercaya sebagai proses yang paling pas. Jajaran DPRD Kabupaten Gunungkidul dalam menjalankan tugas dan kewenangan harus senantiasa diarahkan untuk memperkuat pondasi awal perkembangan pemerintahan dan pembangunan, serta mengupayakan kesejahteraan masyarakat. Karena pada hakekatnya, penyelenggaraan pemerintahan daerah menurut azas otonomi, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi.

Dalam hubungan itu, saya ingin tegaskan bahwa peran pemerintah Pemerintah Daerah DIY dalam menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan daerah, merupakan kewajiban konstitusional dalam sistem Pemerintahan NKRI. Oleh karenanya, kebijakan pembinaan Pemerintah Daerah DIY terhadap berbagai program ataupun permasalahan di daerah, harus dipahami sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada kabupaten/kota,

serta sebagai bentuk tanggung jawab Pemerintah kepada rakyat atas jalannya pelaksanaan otonomi daerah.

Jajaran DPRD Kabupaten Gunungkidul dan Hadirin yang saya hormati,

Proses pembangunan daerah yang dilaksanakan bersama tentunya tidak luput dari tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Proses pembangunan daerah harus terus berjalan seiring dengan dinamika pembangunan yang berkembang. Marilah kita luruskan niat, perkuat komitmen dan rapatkan barisan untuk memperkokoh sinergitas melalui upaya-upaya yang lebih kongkrit, terarah, terpadu dan berkesinambungan, untuk bersama-sama menghadirkan manfaat pembangunan yang sesungguhnya, yaitu kemaslahatan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Jajaran DPRD Kabupaten Gunungkidul yang baru, harus mampu mengoptimalkan fungsi keterwakilan untuk memperjuangkan setiap aspirasi warga. Sebagai mitra eksekutif, DPRD Kabupaten Gunungkidul diharapkan bisa memelihara dan membangun hubungan kerja saling mendukung dengan eksekutif, tanpa mengabaikan sikap kritis DPRD.

Pembangunan yang dilaksanakan di Gunungkidul, seperti geopark, objek wisata dan pembangunan lain harus dikawal dan dikembangkan secara kolaboratif antara eksekutif dan legislatif. Saatnya bersatu padu mewujudkan Gunungkidul yang *Gemah Ripah Loh Jinawi* dapat terwujud selaras dengan tataran *Hamemayu Hayuning Bawana*.

Hadirin yang berbahagia,

Mengakhiri sambutan ini, kepada segenap anggota DPRD Kabupaten Gunungkidul yang baru saja mengucapkan sumpah / janji dan dilantik, sekali lagi saya ucapkan **Selamat Bekerja** dalam mengemban amanat rakyat. Saya percaya tugas-tugas yang harus dilaksanakan sangat luas, beragam dan tentunya sangat berat. Namun demikian, hendaknya dalam menjalankan tugas senantiasa berpegang teguh dan mengikuti mekanisme dan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku, sehingga misi pembangunan dapat tercapai sesuai dengan harapan kita semua.

Para anggota dewan adalah pemegang mandat rakyat. Jadi tidak hanya sekedar citra namun juga harus bisa diwujudkan dalam pola pikir, perkataan dan pengambilan keputusan: **satunya kata dan perbuatan!**. Bapak, Ibu dan Saudara-saudara anggota

dewan adalah **harapan baru**, yang bisa menuntaskan agenda reformasi, antara lain otonomi daerah yang seluas-luasnya, penegakkan supremasi hukum, maupun pemerintahan yang bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Pemberantasan KKN dan penegakan hukum masih menjadi pekerjaan rumah kita bersama. Anggota dewan harus mempunyai hati nurani dan obligasi moral untuk menuntaskan pemberantasan KKN dan penegakan supremasi hukum yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat. Kedudukan terhormat Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian sebagai anggota dewan jangan sampai terkotori sehingga malah justru memperkeruh dan memperlambat jalannya reformasi birokrasi.

Jagalah kualitas DPRD yang merepresentasikan pluralitas aspirasi dan kepentingan masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Dengan cara ini dinamika politik yang berlangsung dapat semakin dekat seiring dengan perkembangan aspirasi, tuntutan dan kepentingan masyarakat, sehingga makna hakiki DPRD sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah akan bisa terwujud. Tentunya kita ingin mewujudkan Gunungkidul yang **HANDAYANI** dalam arti sesungguhnya dengan berpijak pada sesanti luhur:

- *Hamemayu Hayuning Bawana*— mengupayakan keselamatan, memelihara kehidupan, dan menjaga dari kerusakan.
- *Ambeg utomo, andhap asor*—selalu rendah hati meskipun melakukan darma bakti.
- *Nguri-nguri kabudayan*—Melestarikan budaya sebagai warisan adiluhung dan bernilai luhur.
- *Desa mawa cara negara mawa tata*—menghormati kearifan lokal, selaras dengan adat budaya masyarakat setempat.
- *Aja mbedakake marang sapattha-padha*—Menerapkan toleransi dalam kehidupan, jangan terpecah belah oleh perbedaan.
- *Yitna Yuwana, Lena Kena*—Mewaspadaai godaan-godaan duniawi yang menjerumuskan
- *Aja mbedakake marang sapattha-padha*—Menerapkan toleransi dalam kehidupan.
- *Ngelmu iku kelakone kanthi laku--* Selalu belajar dan tanggap terhadap perubahan.
- *Iro yudho wicaksono*—menjadi yang terdepan dalam membela integritas dan kebenaran dilandasi kebijaksanaan pikir dan nurani.

Demikian beberapa hal yang bisa saya sampaikan pada kesempatan ini. Selamat bekerja. Masyarakat Kabupaten Gunungkidul menunggu peran Bapak, Ibu dan Saudara-saudara para anggota dewan

sekalian untuk merealisasikan cita-cita proklamasi. Dengan memohon perlindungan kepada *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, semoga pengabdian dan dedikasi yang kita berikan mendapat perlindungan, bimbingan dan kemudahan dari-Nya.

Sekian, terima kasih perhatiannya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gunungkidul, 12 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGGU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

**RAPAT PARIPURNA
PENGAMBILAN SUMPAH / JANJI
DPRD KABUPATEN KULON PROGO
MASA JABATAN 2019 - 2024**

Kulon Progo, 12 Agustus 2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Hadirin dan Saudara sekalian yang saya hormati,

Terlebih dahulu perkenankan saya mengajak hadirin semua untuk senantiasa memanjatkan puja puji dan syukur ke hadirat *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan perkenan-Nya, pada hari ini Senin Wage, tanggal 12 Agustus 2019, kita semua dapat hadir di rumah rakyat yang megah ini dalam rangka mengikuti pelaksanaan Rapat Paripurna dalam

rangka Pengambilan Sumpah/Janji Anggota DPRD Kabupaten Kulon Progo Masa Jabatan 2019 - 2024.

Hadirin yang saya hormati.

Pada kesempatan yang penuh makna ini, Saya sampaikan **Selamat** kepada rekan-rekan Anggota DPRD Kabupaten Kulon Progo yang baru saja mengucapkan Sumpah / Janji mengemban amanat rakyat yang telah memilih saudara-saudara. Inilah mandat rakyat yang harus dipegang teguh.

Dengan telah dilaksanakannya pengucapan sumpah / janji oleh anggota DPRD Kabupaten Kulon Progo, maka lengkaplah sudah unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah di Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya sesuai dengan kedudukan dan fungsi DPRD yang telah diamanahkan oleh konstitusi, Saya berharap jajaran DPRD Kabupaten Kulon Progo dapat menyelenggarakan urusan pemerintahan dengan sebaik-baiknya. DPRD memiliki peran strategis dalam fungsi legislasi, fungsi anggaran dan fungsi pengawasan.

Berkaitan dengan fungsi pengawasan, anggota dewan hendaknya bisa melakukan pengawasan dengan memegang teguh etika politik, visi politik, misi politik, dan platform partai. Sehingga dalam mengawasi jalannya pemerintahan, selalu berpedoman pada

peraturan perundang-undangan, tidak berdasarkan cerita fiksi, dan tidak berdasarkan cerita “**katanya**”.

Tantangan DPRD saat ini adalah menjalankan reformasi politik total untuk menangkis isu-isu negatif yang selalu berkembang, sehingga demokrasi dan demokratisasi bisa dipercaya sebagai proses yang paling pas. Jajaran DPRD Kabupaten Kulon Progo dalam menjalankan tugas dan kewenangan yang harus senantiasa diarahkan dan diorientasikan untuk memperkuat pondasi awal perkembangan pemerintahan dan pembangunan, serta mengupayakan kesejahteraan masyarakat. Karena pada hakekatnya, penyelenggaraan pemerintahan daerah menurut azas otonomi, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan dalam sistem pemerintahan NKRI.

Dalam hubungan itu, saya ingin tegaskan bahwa peran pemerintah Pemerintah Daerah DIY dalam menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan daerah, merupakan kewajiban konstitusional dalam sistem Pemerintahan NKRI. Oleh karenanya, kebijakan pembinaan Pemerintah Daerah DIY terhadap berbagai program ataupun permasalahan di daerah, harus

dipahami sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada kabupaten/kota, serta sebagai bentuk tanggung jawab Pemerintah kepada rakyat atas jalannya pelaksanaan otonomi daerah.

Jajaran DPRD Kabupaten Kulon Progo dan Hadirin yang saya hormati,

Proses pembangunan daerah yang dilaksanakan bersama tentunya tidak luput dari tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Proses pembangunan daerah harus terus berjalan seiring dengan dinamika pembangunan yang berkembang. Marilah kita luruskan niat, perkuat komitmen dan rapatkan barisan untuk memperkokoh sinergitas melalui upaya-upaya yang lebih kongkrit, terarah, terpadu dan berkesinambungan, untuk bersama-sama menghadirkan manfaat pembangunan yang sesungguhnya, yaitu kemaslahatan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Jajaran DPRD Kabupaten Kulon Progo yang baru, harus mampu mengoptimalkan fungsi keterwakilan untuk memperjuangkan setiap aspirasi warga. Sebagai mitra eksekutif, DPRD Kabupaten Kulon Progo diharapkan bisa memelihara dan membangun hubungan kerja saling mendukung dengan eksekutif, tanpa mengabaikan sikap kritis DPRD.

Pembangunan yang dilaksanakan di Kulon Progo, seperti Yogyakarta International Airport, Pelabuhan Adikarto, dan pembangunan fisik lain harus dikawal dan dikembangkan secara kolaboratif antara eksekutif dan legislatif. Saatnya bersatu padu mewujudkan Kulon Progo yang mencerminkan branding “*The Jewel of Java*”, Berlian dari Jawa. Saatnya kita mengasah berlian ini agar misi mewujudkan masyarakat *Gemah Ripah Loh Jinawi* dapat terwujud selaras dengan tataran *Hamemayu Hayuning Bawana*.

Hadirin yang berbahagia,

Mengakhiri sambutan ini, kepada segenap anggota DPRD Kabupaten Kulon Progo yang baru saja mengucapkan sumpah / janji dan dilantik, sekali lagi saya ucapkan **Selamat Bekerja** dalam mengemban amanat rakyat. Saya percaya tugas-tugas yang harus dilaksanakan sangat luas, beragam dan tentunya sangat berat. Namun demikian, hendaknya dalam menjalankan tugas senantiasa berpegang teguh dan mengikuti mekanisme dan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku, sehingga misi pembangunan dapat tercapai sesuai dengan harapan kita semua.

Para anggota dewan adalah pemegang mandat rakyat. Jadi tidak hanya sekedar citra namun juga harus bisa diwujudkan dalam pola pikir, perkataan dan pengambilan keputusan: **satunya kata dan perbuatan!**. Bapak, Ibu dan Saudara-saudara anggota dewan adalah **harapan baru**, yang bisa menuntaskan agenda reformasi, antara lain otonomi daerah yang seluas-luasnya, penegakkan supremasi hukum, maupun pemerintahan yang bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Pemberantasan KKN dan penegakan hukum masih menjadi pekerjaan rumah kita bersama. Anggota dewan harus mempunyai hati nurani dan obligasi moral untuk menuntaskan pemberantasan KKN dan penegakan supremasi hukum yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat. Kedudukan terhormat Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian sebagai anggota dewan jangan sampai terkotori sehingga malah justru memperkeruh dan memperlambat jalannya reformasi birokrasi.

Dari sinilah dapat kita petik pelajaran yang baik, bahwa pada hari ini momentum perubahan harus dilakukan oleh jajaran DPRD Kabupaten Kulon Progo Masa Jabatan 2019 - 2024. Jagalah kualitas DPRD yang merepresentasikan pluralitas aspirasi dan kepentingan masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Dengan cara ini dinamika politik yang berlangsung

dapat semakin dekat seiring dengan perkembangan aspirasi, tuntutan dan kepentingan masyarakat, sehingga makna hakiki DPRD sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah akan bisa terwujud. Tentunya kita ingin mewujudkan Kulon Progo *Binangun* dalam arti sesungguhnya, dengan berpedoman pada:

- *Beda-beda pandumaning dumadi*—perbedaan adalah anugerah Tuhan sebagai modal membangun persatuan.
- *Iro yudho wicaksono*—menjadi yang terdepan dalam membela integritas dan kebenaran dilandasi kebijaksanaan pikir dan nurani.
- *Ngelmu iku kelakone kanthi laku*-- Selalu belajar dan tanggap terhadap perubahan.
- *Ambeg utomo, andhap asor*—selalu rendah hati meskipun memberikan kontribusi.
- *Nguri-nguri kabudayan*—Melestarikan budaya sebagai warisan adiluhung dan merefleksikan keadaban.
- *Gugur gunung agawe santosa* –Gotong royong menuju kesejahteraan bersama.
- *Ulat madhep ati karep*—melakukan perbuatan dengan yakin setelah melalui pertimbangan-pertimbangan matang.
- *Ngelmu iku kelakone kanthi laku*-- Selalu belajar dan tanggap terhadap perubahan.

Demikian beberapa hal yang bisa saya sampaikan pada kesempatan ini. Selamat bekerja. Masyarakat Kabupaten Kulon Progo menunggu peran Bapak, Ibu dan Saudara-saudara para anggota dewan sekalian untuk merealisasikan cita-cita proklamasi. Dengan memohon perlindungan kepada *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, semoga pengabdian yang kita berikan untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat khususnya masyarakat Kabupaten Kulon Progo dan Daerah Istimewa Yogyakarta senantiasa mendapat perlindungan, bimbingan dan kemudahan dari-Nya.

Sekian, terima kasih perhatiannya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kulon Progo, 12 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGGU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

**RAPAT PARIPURNA
PENGAMBILAN SUMPAH / JANJI
DPRD KABUPATEN SLEMAN
MASA JABATAN 2019 - 2024**

Sleman, 12 Agustus 2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Hadirin dan Saudara sekalian yang saya hormati,

Terlebih dahulu perkenankan saya mengajak hadirin semua untuk senantiasa memanjatkan puja puji dan syukur ke hadirat *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan perkenan-Nya, pada hari ini Senin Wage, tanggal 12 Agustus 2019, kita semua dapat hadir di rumah rakyat yang megah ini dalam rangka mengikuti pelaksanaan Rapat Paripurna dalam

rangka Pengambilan Sumpah/Janji Anggota DPRD Kabupaten Sleman Masa Jabatan 2019 - 2024.

Hadirin yang saya hormati.

Pada kesempatan yang penuh makna ini, Saya sampaikan **Selamat** kepada rekan-rekan Anggota DPRD Kabupaten Sleman yang baru saja mengucapkan Sumpah / Janji mengemban amanat rakyat yang telah memilih saudara-saudara. Inilah mandat rakyat yang harus dipegang teguh.

Dengan telah dilaksanakannya pengucapan sumpah / janji oleh anggota DPRD Kabupaten Sleman, maka lengkaplah sudah unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah di Kabupaten Sleman. Selanjutnya sesuai dengan kedudukan dan fungsi DPRD yang telah diamanahkan oleh konstitusi, Saya berharap jajaran DPRD Kabupaten Sleman dapat menyelenggarakan urusan pemerintahan dengan sebaik-baiknya. DPRD memiliki peran strategis dalam fungsi legislasi, fungsi anggaran dan fungsi pengawasan.

Berkaitan dengan fungsi pengawasan, anggota dewan hendaknya bisa melakukan pengawasan dengan memegang teguh etika politik, visi politik, misi politik, dan platform partai. Sehingga dalam mengawasi jalannya pemerintahan, selalu berpedoman pada

peraturan perundang-undangan, tidak berdasarkan cerita fiksi, dan tidak berdasarkan cerita “**katanya**”.

Tantangan DPRD saat ini adalah menjalankan reformasi politik total untuk menangkis isu-isu negatif yang selalu berkembang, sehingga demokrasi dan demokratisasi bisa dipercaya sebagai proses yang paling pas. Jajaran DPRD Kabupaten Sleman dalam menjalankan tugas dan kewenangan yang harus senantiasa diarahkan dan diorientasikan untuk memperkuat pondasi awal perkembangan pemerintahan dan pembangunan, serta mengupayakan kesejahteraan masyarakat. Karena pada hakekatnya, penyelenggaraan pemerintahan daerah menurut azas otonomi, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan dalam sistem pemerintahan NKRI.

Dalam hubungan itu, saya ingin tegaskan bahwa peran pemerintah Pemerintah Daerah DIY dalam menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan daerah, merupakan kewajiban konstitusional dalam sistem Pemerintahan NKRI. Oleh karenanya, kebijakan pembinaan Pemerintah Daerah DIY terhadap berbagai program ataupun permasalahan di daerah, harus

dipahami sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada kabupaten/kota, serta sebagai bentuk tanggung jawab Pemerintah kepada rakyat atas jalannya pelaksanaan otonomi daerah.

Jajaran DPRD Kabupaten Sleman dan Hadirin yang saya hormati,

Proses pembangunan daerah yang dilaksanakan bersama tentunya tidak luput dari tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Proses pembangunan daerah harus terus berjalan seiring dengan dinamika pembangunan yang berkembang. Marilah kita luruskan niat, perkuat komitmen dan rapatkan barisan untuk memperkokoh sinergitas melalui upaya-upaya yang lebih kongkrit, terarah, terpadu dan berkesinambungan, untuk bersama-sama menghadirkan manfaat pembangunan yang sesungguhnya, yaitu kemaslahatan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Jajaran DPRD Kabupaten Sleman yang baru, harus mampu mengoptimalkan fungsi keterwakilan untuk memperjuangkan setiap aspirasi warga. Sebagai mitra eksekutif, DPRD Kabupaten Sleman diharapkan bisa memelihara dan membangun hubungan kerja

saling mendukung dengan eksekutif, tanpa mengabaikan sikap kritis DPRD.

Pembangunan yang dilaksanakan di Sleman, seperti Yogyakarta International Airport, Pelabuhan Adikarto, dan pembangunan fisik lain harus dikawal dan dikembangkan secara kolaboratif antara eksekutif dan legislatif. Saatnya bersatu padu mewujudkan Sleman yang mencerminkan branding “*The Jewel of Java*”, Berlian dari Jawa. Saatnya kita mengasah berlian ini agar misi mewujudkan masyarakat *Gemah Ripah Loh Jinawi* dapat terwujud selaras dengan tataran *Hamemayu Hayuning Bawana*.

Hadirin yang berbahagia,

Mengakhiri sambutan ini, kepada segenap anggota DPRD Kabupaten Sleman yang baru saja mengucapkan sumpah / janji dan dilantik, sekali lagi saya ucapkan **Selamat Bekerja** dalam mengemban amanat rakyat. Saya percaya tugas-tugas yang harus dilaksanakan sangat luas, beragam dan tentunya sangat berat. Namun demikian, hendaknya dalam menjalankan tugas senantiasa berpegang teguh dan mengikuti mekanisme dan ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku, sehingga misi pembangunan dapat tercapai sesuai dengan harapan kita semua.

Para anggota dewan adalah pemegang mandat rakyat. Jadi tidak hanya sekedar citra namun juga harus bisa diwujudkan dalam pola pikir, perkataan dan pengambilan keputusan: **satunya kata dan perbuatan!**. Bapak, Ibu dan Saudara-saudara anggota dewan adalah **harapan baru**, yang bisa menuntaskan agenda reformasi, antara lain otonomi daerah yang seluas-luasnya, penegakkan supremasi hukum, maupun pemerintahan yang bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Pemberantasan KKN dan penegakan hukum masih menjadi pekerjaan rumah kita bersama. Anggota dewan harus mempunyai hati nurani dan obligasi moral untuk menuntaskan pemberantasan KKN dan penegakan supremasi hukum yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat. Kedudukan terhormat Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian sebagai anggota dewan jangan sampai terkotori sehingga malah justru memperkeruh dan memperlambat jalannya reformasi birokrasi.

Dari sinilah dapat kita petik pelajaran yang baik, bahwa pada hari ini momentum perubahan harus dilakukan oleh jajaran DPRD Kabupaten Sleman Masa Jabatan 2019 - 2024. Jagalah kualitas DPRD yang merepresentasikan pluralitas aspirasi dan kepentingan masyarakat Kabupaten Sleman. Dengan cara ini dinamika politik yang berlangsung dapat semakin

dekat seiring dengan perkembangan aspirasi, tuntutan dan kepentingan masyarakat, sehingga makna hakiki DPRD sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah akan bisa terwujud. Tentunya kita ingin mewujudkan Sleman yang **SEMBADA** dalam arti sesungguhnya dengan berpijak pada sesanti luhur:

- *Sura diri jayaningrat lebur dening pangastuti*—Kejahatan akan kalah oleh kebaikan, kelembutan akan meluluhkan kerasnya hati.
- *Eling Lan Waspada Iku Kendhit Mimang Kadang Dewa*—Selalu ingat kepada Pencipta; waspada itu jauh dari bahaya dan dekat dengan berkah.
- *Mulat salira, hangrasa wani*—hati-hati dalam berpikir dan berbuat
- *Beda-beda pandumaning dumadi*—perbedaan adalah anugerah Tuhan sebagai modal membangun persatuan.
- *Ambeg utomo, andhap asor*—selalu rendah hati meskipun melakukan darma bakti.
- *Desa mawa cara negara mawa tata*—menghormati kearifan lokal, selaras dengan adat budaya masyarakat setempat.
- *Aja mbedakake marang sapattha-padha*—Menerapkan toleransi dalam kehidupan, jangan terpecah belah oleh perbedaan.

Demikian beberapa hal yang bisa saya sampaikan pada kesempatan ini. Selamat bekerja. Masyarakat Kabupaten Sleman menunggu peran Bapak, Ibu dan Saudara-saudara para anggota dewan sekalian untuk merealisasikan cita-cita proklamasi. Dengan memohon perlindungan kepada *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, semoga pengabdian dan dedikasi yang Kita berikan untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat khususnya masyarakat Kabupaten Sleman dan Daerah Istimewa Yogyakarta senantiasa mendapat perlindungan, bimbingan dan kemudahan dari-Nya.

Sekian, terima kasih perhatiannya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sleman, 12 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

**RAPAT PARIPURNA
PENGAMBILAN SUMPAH / JANJI
DPRD KOTA YOGYAKARTA
MASA JABATAN 2019 - 2024**

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Hadirin dan Saudara sekalian yang Saya hormati,

Terlebih dahulu perkenankan Saya mengajak hadirin semua untuk senantiasa memanjatkan puja puji dan syukur ke hadirat *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan perkenan-Nya, pada hari ini Senin Wage, tanggal 12 Agustus 2019, kita semua dapat hadir di rumah rakyat yang megah ini dalam rangka mengikuti pelaksanaan Rapat Paripurna dalam

rangka Pengambilan Sumpah/Janji Anggota DPRD Kota Yogyakarta Masa Jabatan 2019 - 2024.

Hadirin yang Saya hormati.

Pada kesempatan yang penuh makna ini, Saya mengucapkan **selamat** kepada rekan-rekan Anggota DPRD Kota Yogyakarta yang baru saja mengucapkan Sumpah / Janji mengemban amanat rakyat yang telah memilih saudara-saudara. Inilah mandat rakyat yang harus dipegang teguh.

Dengan telah dilaksanakannya pengucapan sumpah/janji oleh anggota DPRD Kota Yogyakarta, maka lengkap sudah unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah di Kota Yogyakarta. Selanjutnya sesuai dengan kedudukan dan fungsi DPRD yang telah diamanahkan oleh konstitusi, Saya berharap jajaran DPRD Kota Yogyakarta dapat menyelenggarakan urusan pemerintahan dengan sebaik-baiknya. DPRD memiliki peran strategis dalam fungsi legislasi, fungsi anggaran dan fungsi pengawasan.

Berkaitan dengan fungsi pengawasan, anggota dewan hendaknya bisa melakukan pengawasan dengan memegang teguh etika politik, visi politik, misi politik, dan platform partai. Sehingga dalam mengawasi jalannya pemerintahan, selalu berpedoman pada

peraturan perundang-undangan, tidak berdasarkan cerita fiksi, dan tidak berdasarkan cerita “**katanya**”.

Tantangan DPRD saat ini adalah menjalankan reformasi politik total untuk menangkis isu-isu negatif yang selalu berkembang, sehingga demokrasi dan demokratisasi bisa dipercaya sebagai proses yang paling tepat. Pada hakekatnya, penyelenggaraan pemerintahan daerah merujuk pada azas otonomi untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Asas otonomi juga diterapkan dalam upaya peningkatan daya saing daerah, dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan dalam sistem pemerintahan NKRI.

Dalam hubungan itu, Saya ingin tegaskan bahwa peran Pemerintah Daerah DIY adalah menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan atas jalannya penyelenggaraan pemerintahan daerah. Oleh karenanya, kebijakan pembinaan Pemerintah Daerah DIY terhadap berbagai program ataupun permasalahan di tingkat kabupaten/kota harus dipahami sebagai bagian dari kewajiban untuk memberikan bimbingan kepada daerah serta tanggung jawab Pemerintah kepada rakyat atas jalannya pelaksanaan otonomi daerah.

Jajaran DPRD Kota Yogyakarta dan Hadirin yang Saya hormati,

Proses pembangunan daerah yang dilaksanakan bersama tentunya tidak luput dari tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Proses pembangunan daerah harus terus berjalan seiring dengan dinamika pembangunan yang berkembang. Marilah kita luruskan niat, memperkuat komitmen dan merapatkan barisan untuk memperkokoh sinergitas melalui upaya-upaya yang lebih kongkrit, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Sinergitas dilaksanakan untuk menghadirkan manfaat pembangunan yang sesungguhnya, yaitu kemaslahatan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Jajaran DPRD Kota Yogyakarta yang baru harus mampu mengoptimalkan fungsi keterwakilan untuk memperjuangkan setiap aspirasi warga. Sebagai mitra eksekutif, DPRD Kota Yogyakarta diharapkan bisa memelihara dan membangun hubungan kerja saling mendukung dengan eksekutif, tanpa mengabaikan sikap kritis DPRD.

Hadirin yang berbahagia,

Mengakhiri sambutan ini, kepada segenap anggota DPRD Kota Yogyakarta yang baru saja mengucapkan sumpah / janji dan dilantik, sekali lagi Saya ucapkan **Selamat Bekerja** dalam mengemban amanat rakyat. Saya percaya tugas-tugas yang harus dilaksanakan sangat luas, beragam dan tentunya sangat berat. Tetaplah berpegang teguh dan mengikuti mekanisme pada ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku, sehingga misi pembangunan dapat tercapai sesuai dengan harapan kita semua.

Para anggota dewan adalah pemegang mandat rakyat. Tak hanya sekedar citra, namun juga harus bisa diwujudkan dalam pola pikir, perkataan dan pengambilan keputusan: **satu kata dan perbuatan!** Bapak, Ibu dan Saudara-saudara anggota dewan adalah **harapan baru**, yang bisa menuntaskan agenda reformasi, antara lain otonomi daerah yang seluas-luasnya, penegakkan supremasi hukum, maupun pemerintahan yang bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Pemberantasan KKN dan penegakan hukum masih menjadi pekerjaan rumah kita bersama. Anggota dewan harus mempunyai hati nurani dan obligasi moral untuk menuntaskan pemberantasan KKN dan penegakan supremasi hukum yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat. Kedudukan terhormat Bapak, Ibu dan Saudara-saudara sekalian sebagai anggota dewan

jangan sampai terkotori sehingga malah justru memperkeruh dan memperlambat jalannya reformasi birokrasi.

Jagalah kualitas DPRD yang merepresentasikan pluralitas aspirasi dan kepentingan masyarakat Kota Yogyakarta. Dengan cara ini dinamika politik yang berlangsung dapat semakin dekat dengan perkembangan aspirasi, tuntutan dan kepentingan masyarakat, sehingga makna hakiki DPRD sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah akan bisa terwujud. Tentunya kita bersama ingin mewujudkan kota Yogyakarta yang **BERHATI NYAMAN** dengan menerapkan ajaran-ajaran luhur:

- *Ngelmu iku kelakone kanthi laku*-- Selalu belajar dan tanggap terhadap perubahan.
- *Yitna Yuwana, Lena Kena*—Mewaspadaai godaan-godaan duniawi yang menjerumuskan.
- *Aja mbedakake marang sapa-dha-padha*—Menerapkan toleransi dalam kehidupan.
- *Mulat salira, hangrasa wani*—hati-hati dalam berpikir dan berbuat.
- *Ajining diri dumunung ana ing lathi, ajining raga ana ing busana*-- Nilai diri terletak di ucapan, nilai fisik terletak pada kepantasan berperilaku .
- *Nguri-nguri kabudayan*—Melestarikan budaya sebagai warisan adiluhung dan bernilai luhur.

Demikian beberapa hal yang bisa Saya sampaikan pada kesempatan ini. Selamat bekerja. Masyarakat Kota Yogyakarta menunggu peran Bapak, Ibu dan Saudara-saudara para anggota dewan sekalian untuk merealisasikan cita-cita proklamasi. Dengan memohon perlindungan kepada *Allah SWT*, Tuhan Yang Maha Esa, semoga pengabdian yang Kita berikan untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat-- khususnya masyarakat Kota Yogyakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta-- senantiasa mendapat perlindungan, bimbingan dan kemudahan dari-Nya.

Sekian, terima kasih atas perhatiannya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGGU BUWONO X



Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta

SAMBUTAN

SERAH TERIMA JABATAN KEPALA PERWAKILAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan*

Yang Kami hormati:

- Ibu Ir. Isma Yaton, M.T., Anggota V BPK RI;
- Jajaran BPK RI Perwakilan DIY;
- Seuruh tamu undangan dan hadirin sekalian.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Kita dapat hadir dan bersilaturahmi dalam acara “***Serah Terima Jabatan Kepala Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta.***”

Hadirin sekalian,

Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kembali diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI kepada Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan meraih WTP pada tahun 2019, Pemda DIY terhitung telah mendapatkan sembilan kali WTP secara berturut-turut sejak tahun 2010. Hal ini mengindikasikan adanya kolaborasi sinergis antara Pemda DIY dengan BPK Perwakilan DIY dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi keuangan daerah.

Pemda DIY sangat mengapresiasi kinerja BPK Perwakilan DIY. Nilai-nilai integritas, independensi dan profesionalisme BPK Perwakilan DIY telah berperan serta membangun administrasi keuangan Pemda DIY. Bukan berperan sebagai layaknya penyidik yang mencari kesalahan-kesalahan, BPK Perwakilan DIY telah menjadi *cucuk lampah* dan mitra

navigasi, menempatkan posisi sebagai fasilitator dan mitra kerja yang menemani proses pembelajaran dan implemementasi tata pemerintahan yang baik di DIY. Bagi Pemda DIY, kemitraan dengan BPK adalah tradisi, dalam balutan kohesi profesionalitas dan tanpa menabrak rambu-rambu regulasi.

Hadirin sekalian yang Saya Hormati,

Saya mengucapkan selamat kepada Bapak Andri Yogama, SE., MM., Ak., atas dilantikya Bapak sebagai Kepala BPK RI Perwakilan DIY. Kepada Ibu Yusnadewi, SE., M.Si., Ak., Saya ucapkan selamat dan sukses karena pengabdian Ibu memberikan dampak signifikan dalam mewujudkan transparansi keuangan dalam upaya reformasi birokrasi di DIY.

Besar harapan Saya, kerjasama antara BPK RI Perwakilan DIY dan Pemda DIY dapat lebih ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Langkah-langkah strategis sektoral di bidang administrasi keuangan akan kita kembangkan bersama, dalam proses saling *ngangsu kawruh, nyecep ilmu* di antara kita.

Demikian yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Semoga langkah kita mewujudkan tata pemerintahan yang baik, transparan dan profesional

senantiasa mendapat ridho dan bantuan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**S a m b u t a n
UPACARA BENDERA PERINGATAN
DETIK-DETIK PROKLAMASI
KEMERDEKAAN RI KE-74 TAHUN 2019
Yogyakarta, 17 Agustus 2019**

Assalammu'alaikum wr. wb.
Salam sejahtera bagi kita semua,

Warga Yogyakarta yang patriotik,

Merdeka!!!

HINGGA detik ini darah pahlawan t'lah banyak tertumpah, ribuan nyawa melayang, tak terbilang tulang-belulang bertebaran menghiasi Bumi Pertiwi. Harga mahal yang harus dibayar, memang. Demi kemerdekaan bangsa, mewujudkan hanya satu kata, *Merdeka!* Kusuma bangsa yang gugur itu, bukan dari

satu suku, satu agama, satu golongan. Tapi, dari seluruh elemen bangsa, tanpa kecuali!

Perjuangan pemimpin lintas-etnik dan lintas-iman itu, juga bukan milik Yogyakarta semata. Tetapi juga dari seluruh pelosok Nusantara.

Sedangkan, pagi ini saat peringatan 74 tahun Detik-Detik Proklamasi, kita berdiri tegak di bawah naungan Sang Saka. Ditandai derap langkah pasukan Paskibraka menghentak, sigap maju ke depan. Menyentak hati, menyentuh nurani. Adalah saat yang tepat untuk refleksi dan introspeksi sebagai ancangan maju ke depan.

Dan, oleh karena kita masih diberi kesempatan memperingatinya, hendaklah kita bersyukur ke hadapan-Nya atas berkah-rahmat kemerdekaan yang telah dilimpahkan kepada bangsa Indonesia itu.

Peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI Ke-74 dengan tema: ”*SDM Unggul Indonesia Maju*” ini berkaitan dengan peristiwa penting bagi bangsa. Presiden Joko Widodo yang terpilih kembali telah mencanangkan program prioritas dalam pengembangan SDM sebagai modal dasar mencapai Indonesia Maju.

Di era digital ini, yang diminta adalah etos kerja kreatif-inovatif didukung oleh disiplin, selain keuletan bekerja dan belajar serta berbagi jika kita hendak

berperan dalam kemajuan dunia. Guna mewujudkannya, kita harus mengambil nilai-nilai progresif untuk merebut ilmu, teknologi dan ekonomi di universitas, bank dan industri.

Sebagai bangsa kita harus bisa keluar dari kebiasaan hanya menengok ke belakang, tetapi hendaknya lebih berorientasi ke depan. Sehingga kita bisa membangun generasi baru yang mampu menapaki tegalan berbatu mendaki bukit keberhasilan dimana Indonesia bisa setaraf negara-negara maju.

Untuk itu, kita harus menumbuhkan kultur baru: *culture of excellence* –kultur keunggulan-- di semua bidang kehidupan, dimulai dari arena pendidikan. Tema keunggulan sangat menentukan tingkat kemajuan dan martabat bangsa, yang digerakkan oleh visi akbar yang sanggup meminta pengorbanan dari segenap warga.

Dipandu oleh strategi cerdas, agar sumberdaya yang terbatas pun bisa cukup. Dimotori oleh inovasi kreatif, dikawal oleh sikap antisipatif-responsif, dan didukung oleh karakter ketekunan. Tetapi, tak ada keunggulan jika kita tidak mampu memahami, bahwa pondasi prestasi keunggulan-keakbaran adalah budaya. Itulah modal utama yang menjadi pendorong kemajuan negara-negara maju.

Kesimpulannya, basis keunggulan suatu produk, organisasi, daerah, bahkan bangsa, nyata-nyata dan tak bisa lain, ialah manusia-manusia unggul, baik spiritualitas, intelektualitas, dan etos kerjanya. Apa rahasianya? Jawabannya tegas: budaya! Budaya yang bertumbuh ialah kerja keras, disiplin, berhemat dan mengutamakan pendidikan.

Itulah akar-akar tunggang pohon keunggulan yang kita cari-cari itu: *spirit of excellence*. Memang *spirit* itu perlu diberi darah, saraf, otot, dan daging, agar menjadi tubuh, artinya menjadikannya sebuah budaya. Sekaranglah saatnya untuk bangkit bersama dalam Gerakan Kebudayaan untuk memberikan makna nyata *Renaissance Yogyakarta* menuju peradaban maju dan bermartabat.

Marilah *energi* itu kita *sinergikan*, agar menjadi kekuatan dahsyat sebagai wahana menuju kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan dalam suasana gotong-royong *guyub-rukun* dan aman-damai.

Warga Yogyakarta yang Istimewa,

SUASANA *guyub-rukun* dan *kerja-bersama* itu dulu telah diteladankan oleh para Pendiri Bangsa tatkala berjuang bersama di Republik Yogya tahun 1945-1949. Pada masa itu, jiwa kebangsaan membakar

dada setiap pemimpin yang menyatu dengan rakyat, realita dari filosofi *Manunggaling Kawulâ-Gusti*.

Ketika itu pula, cara berjuang yang berPancasila disemaikan, dan mewujudkan dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika. Karena, digerakkan oleh pemimpin lintas-etnik dan lintas-agama, bahwa dari kota inilah tonggak awal pergulatan sebagai bangsa merdeka, dipancarkan.

Artinya perjuangan para pemimpin itu, bukanlah untuk Yogyakarta semata, tetapi *Dari Yogya Untuk Indonesia*. Jika dulu berjuang mengangkat senjata untuk merebut kemerdekaan, maka di alam reformasi sekarang ini, kita harus tetap berjuang agar bangsa ini dapat hidup terhormat dalam kemajuan, kesejahteraan dan keadilan.

Memang, masalah, tantangan dan jawaban dalam masa Revolusi dulu jauh berbeda dengan zaman sekarang. Namun satu hal yang tidak boleh berubah, ialah jiwa dan semangat sebagai pejuang, karena pembangunan bangsa memerlukan sikap kepahlawanan dan kegigihan pejuang serta keteladanan pemimpin.

Merujuk tema Peringatan tahun 2019 ini, esensinya adalah bahwa pembangunan harus berpusat pada Manusia Unggul, dimana saat ini mesti dikuatkan sebagai wahana menuju peradaban maju yang bermartabat.

Dengan pandangan reflektif seperti itu, marilah kita bangun persatuan dan kesatuan bangsa dengan membangun “*SDM Unggul Menuju Indonesia Maju*”, dengan penuh rasa syukur.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa menunjukkan arah di jalan lurus-Nya, sehingga Jiwa dan Cita-Cita Proklamasi secara bertahap dapat diwujudkan, berangkat dari tema tersebut.

Dirgahayulah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sekali Merdeka, Tetap Merdeka menuju Indonesia Maju, Unggul dan Jaya!!!

Sekian, terima kasih.

Wassalammu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Agustus 2019

GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Sambutan

**UPACARA MEMUNGKAH, MENDHEM
PEDAGINGAN, DAN MELASPAS**

Yogyakarta, 11 Agustus 2019

Assalamualaikum Wr. Wb.;
Om Swastyastu.

Yang Saya hormati

- **Wakil Gubernur Provinsi Bali**
- **Bupati Gunungkidul**
- **Bupati Badung Provinsi Bali**
- **Bimas Hindu Kanwil Kemenag DIY;**
- **Tamu Undangan dan Hadirin sekalian.**

Puji dan syukur marilah Kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya atas

limpahan rahmat serta karunia-Nya, Kita semua dapat hadir pada acara “*Upacara Memungkah, Mendhem Pedagingan, Dan Melaspas*” di Pura Segara Wukir nan agung ini.

Hadirin Sekalian yang Saya Banggakan,

Pura sebagai titik pusat konsentrasi umat Hindu merupakan sarana untuk meningkatkan dan memantapkan sraddha dan bhakti umat Hindu kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu Pura juga berfungsi sebagai sebagai sarana mempererat persaudaraan sesama umat Hindu apa pun latar belakang etnisnya, memajukan pendidikan dan usaha-usaha yang bersifat sosial budaya keagamaan.

Fungsi-fungsi sosial dan kebudayaan yang dirintis dari Pura diharapkan dapat menjadi titik awal pengembangan toleransi dan juga perdamaian antar sesama. Pura sebagai kekuatan religius merupakan potensi yang besar dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui gerakan spiritual religius yang dilakukannya. Spritualitas yang bernafaskan kedamaian akan menyejahterakan semesta dan isinya. Perdamaian akan membawa manusia pada kesentosaan dan keindahan hidup, seperti yang tercantum dalam Atharva: “*Dan ikutilah jalan kemuliaan yang mengatar pada kebahagiaan kekal*”.

Hadirin Sekalian,

Saya mewakili masyarakat DIY mengucapkan selamat atas didirikannya pura ini. Kehadiran pura di Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat memperkaya keberagaman dan meningkatkan persaudaraan antar umat beragama. Gegayuh Bhinneka Tunggal Ika, tan Hana Dharma Mangrwa akan membawa Indonesia mencapai tataran sentosa dalam tingkatan Hamemayu Hayuning Bawana.

Demikian beberapa hal yang dapat Saya sampaikan di kesempatan ini. Semoga rangkaian acara berjalan lancar dan banyak hikmah yang dapat Kita pelajari bersama.

Terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.
Om Santi Santi Santi Om*

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

**GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

HAMENGKU BUWONO X



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**S a m b u t a n
UPACARA PENYEMATAN
“SATYALANCANA KARYA SATYA” DAN
PENYERAHAN SURAT KEPUTUSAN
REMISI UMUM TAHUN 2019
Bangsal Kepatihan, 14 Agustus 2019**

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Salam sejahtera bagi kita semua,

Yth. Tamu Undangan dan Hadirin, terutama para
Penerima Tanda Kehormatan dan SK Remisi
Umum
yang berbahagia,

PUJI-SYUKUR kita panjatkan ke hadirat Tuhan
Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-
Nya, sehingga kita memperoleh ijin-Nya untuk hadir di
Bangsal Kepatihan guna mengikuti Upacara

Penyematan Satyalancana Karya Satya Presiden RI, dan Penyerahan SK Menkumham tentang Revisi Umum tahun 2019 dalam keadaan sehat-walafiat.

Akhir-akhir ini, kita sering membaca berita tentang sikap ambivalensi, kesetiaan mendua hati, terhadap Pancasila. Secara lahiriah mengakui Pancasila sebagai ideologi dan jatidiri bangsa. Tetapi dalam kesehariannya menunjukkan perkataan, sikap dan tindakan ambigu yang condong pada kebebasan *kebablasen*, atau sebaliknya intoleransi agama terhadap yang dianggap *liyan*.

Secara formal, khususnya bagi PNS, mereka mengakui Pancasila sebagai dasar negara, tetapi di saat yang sama sejatinya menginginkan dasar negara lain yang tidak sesuai dengan corak Nusantara yang bhinneka tunggal ika kita. Ungkapan-ungkapan yang seringkali kita dengar, misalnya adalah NKRI dan Pancasila Bersyariah, yang sesungguhnya menunjukkan sikap ambivalensi itu.

Pancasila menjadi perekat di antara perbedaan suku, bahasa, agama dan keyakinan yang begitu beragam dan menyatu dalam NKRI. Namun dalam perjalanan, kita selalu menghadapi tantangan dan ujian, bahkan perlawanan. Bukan hanya dari kehadiran nilai-nilai asing, namun juga di kalangan bangsa sendiri.

Bahkan dari mereka yang disebut pakar, ahli dan pemikir dengan beragam tafsirnya.

Bagian yang sering dipertanyakan dan disalahpahami adalah Pancasila seakan bertentangan dengan agama. Dan di tengah gairah umat mendalami agamanya, Pancasila menjadi pertanyaan dan perdebatan. Pancasila tidak bertentangan dengan agama, karena Pancasila bukan agama. Pancasila memuliakan agama dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Anak-anak remaja sering dimanipulasi dengan jebakan tiga pertanyaan pembanding yang tidak dalam level yang sama. Pilihan antara Al-Qur'an dan Pancasila, Negara Islam dan *Thoghut*, seorang Nabi dan Presiden. Tentu orang akan menjatuhkan pilihan pada yang pertama. Ini adalah bentuk dakwah menyesatkan bagi anak-anak muda yang Islamnya belum kukuh untuk membelokkan kesadaran untuk merekrutnya menjadi calon teroris yang fanatik.

Kalau ingin membandingkan sesuatu, pastikan bersifat *apple to apple*, yang secara spesifikasi saling berimbang. Namun, seringkali orang membandingkan sesuatu yang sifatnya berbeda level, sehingga hasilnya pun tidak teruji. Mereka yang mendapat informasi tersebut juga tidak kritis, hanya menerima jadi sebuah informasi yang masuk. Dua pilihan tersebut didasari

keinginan membandingkan dua hal yang sangat kontras. Dan ini jelas tidak *fair*.

Para Hadirin yang saya hormati,

OLEH sebab itu, hari ini sungguh memiliki arti penting dan membahagiakan, sekaligus membanggakan bagi PNS penerima penghargaan dan Warga Binaan penerima remisi. Berarti penting, karena baik PNS maupun Warga Binaan, telah dinilai lolos uji kesetiaan terhadap Pancasila dan NKRI. Membahagiakan, karena pengabdian PNS selama ini mendapat penghargaan berupa Tanda Kehormatan dari Presiden RI.

Bagi PNS terasa membanggakan, karena wujud penghargaan akan loyalitas tanpa cacat-cela dan tanpa putus dalam pengabdiannya sebagai *pamong praja*. Hendaknya mereka menjadi tokoh panutan masyarakat sekitar, sebagai *role-model* yang bisa ditauladani sikap, perilaku dan tindak-tanduknya di tengah pergaulan kemasyarakatan. Dan, bisa menjadi mediator jika ada potensi ancaman merenggangnya kohesi sosial antarwarga.

Sedangkan bagi Warga Binaan, membahagiakan karena akan lebih cepat berkumpul kembali bersama keluarga. Di antara mereka yang memperoleh remisi hari ini, ada yang langsung bebas memasuki kehidupan

masyarakat kembali. Namun juga ada yang baru menerima keringanan masa tahanannya saja.

Bagi yang bebas, saya berharap, agar tidak canggung untuk bersosialisasi, dan kembali melakukan pekerjaan yang halal, menjauhi tindak kriminal dan penyalahgunaan narkoba. Sikap ini harus menjadi kebanggaan bagi ex Warga Binaan, karena bisa beralih dari “kehidupan yang gelap, terbitlah terang”.

Sikap ini penting dicamkan, karena banyak mantan Warga Binaan yang tidak bertobat, malah kembali menjadi residivis. Padahal, bukankah banyak tokoh-tokoh dunia hitam yang pernah tersesat di limbah nista, setelah menerima petunjuk dan hidayah-Nya berpasrah diri ke pangkuan-Nya, dan menjadi tokoh-tokoh spiritual yang berwibawa dan disegani?

Pada kesempatan Peringatan Proklamasi Ke-74 ini, saya akan melakukan Penyematan Satyalancana Karya Satya Presiden RI kepada PNS dan Penyerahan SK Menkumham RI kepada Warga Binaan, bagi mereka yang berhak.

Di saat yang membahagiakan ini, tiada ungkapan yang layak selain mereka hendaknya memanjatkan puji-syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan karunia-Nya, baik bagi penerima Tanda Kehormatan, maupun mereka yang telah ditunjukkan di jalan lurus-Nya kembali, untuk tidak melakukan

kesalahan yang sama. Mengakhiri sambutan ini, saya ucapkan selamat, baik kepada PNS maupun Warga Binaan tersebut.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan melimpahkan bimbingan serta tuntunan-Nya, agar kita senantiasa mampu memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara.

Sekian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,

HAMENGKU BUWONO X